

**PENGARUH *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP
PEMBENTUKAN SIKAP RELIGIUS SISWA
DI SEKOLAH ALAM MI BAIPAS MALANG**

SKRIPSI

OLEH

HUSNIYYA SAFIRA SALSABIILA

NIM. 19110089



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**PENGARUH OUTDOOR LEARNING TERHADAP
PEMBENTUKAN SIKAP RELIGIUS SISWA
DI SEKOLAH ALAM MI BAIPAS MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

HUSNIYYA SAFIRA SALSABIILA

NIM. 19110089



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP
PEMBENTUKAN SIKAP RELIGIUS SISWA
DI SEKOLAH ALAM MI BAIPAS MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Husniyya Safira Salsabiila

NIM. 19110089

Telah diperiksa dan disetujui


Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19760616 200501 1 005

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP
PEMBENTUKAN SIKAP RELIGIUS SISWA
DI SEKOLAH ALAM MI BAIPAS MALANG**

SKRIPSI

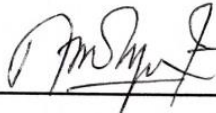



Dipersiapkan dan disusun oleh:

Husniyya Safira Salsabiila (19110089)

Telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 26 Oktober 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

	Tanda Tangan
Panitia Ujian Ketua Sidang Benny Afwadzi, M.Hum NIP. 19900202 201503 1 005	: 
Sekretaris Sidang Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I NIP. 19760616 200501 1 005	: 
Penguji Utama Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag NIP. 19660311 199403 1 007	: 
Dosen Pembimbing Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I NIP. 19760616 200501 1 005	: 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Husniyya Safira Salsabiila

NIM : 19110089

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh *Outdoor Learning* terhadap

Pembentukan Sikap Religius Siswa di Sekolah

Alam MI BAIPAS Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 6 Oktober 2023

Hormat saya



Husniyya Safira Salsabiila

NIM. 19110089

LEMBAR MOTTO

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*“Sebaik-baik manusia adalah mereka yang memberikan manfaat
untuk orang lain.” (HR. Thabrani dan Daruquthni)*

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, yaitu Bapak Jaelani dan Ibu Nunung Istiqomah yang tanpa henti mendidik, mendoakan, dan mendukung secara moril dan materiil demi lancarnya studi ini. Dengan hormat saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Tanpa beliau mungkin saya tidak bisa merasakan studi di bangku kuliah. Saya berharap dengan adanya skripsi ini mampu membuat beliau bangga atas apa yang saya capai, meskipun saya yakin tidak akan bisa membalas jasa keduanya selama ini.
2. Adik saya, Harits Akmal Hakiim yang selalu saya sayangi dan banggakan. Secara tidak langsung sudah memotivasi saya untuk segera menyelesaikan studi agar tidak menjadi beban keluarga lagi. Semoga skripsi ini bisa menjadi motivasi dan contoh untuk senantiasa belajar selama masa perkuliahannya.
3. Dosen pembimbing saya, Bapak Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I yang telah meluangkan waktu waktu dan memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga apa yang telah dilakukan dihitung amal oleh Allah SWT.
4. Segenap pendidik dan tenaga kependidikan Sekolah Alam MI BAIPAS Malang khususnya bapak kepala sekolah, wali kelas 4, wali kelas 5, dan wali kelas 6 yang sangat membantu dalam proses penelitian ini.
5. Segenap guru yang pernah saya temui dan membimbing saya dengan baik. Mulai dari guru TK hingga perguruan tinggi. Semoga Allah senantiasa

membalas amal baik yang telah dilakukan. Saya sebagai siswa tidak akan melupakan jasa-jasa kalian.

6. Segenap keluarga besar saya, semoga senantiasa diberikan kesehatan, rezeki yang berkah, dan dimudahkan segala urusannya.
7. Sahabat rasa saudara, Risma yang telah memberi banyak sekali bantuan dan semangat kepada saya di masa-masa sulit. Semoga senantiasa dalam lindungan Allah SWT dan dilancarkan studi lanjutnya.
8. Segenap teman saya, Novi, Nanda, dan Dinda. Terimakasih telah memberi semangat dan menjadi teman yang baik.
9. Segenap sahabat saya di SMAN 2 Trenggalek. Terimakasih telah bertahan menjadi sahabat hingga sekarang dan memberikan dukungan di fase *quarter life crisis* ini. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi kalian dan dipermudah segala urusannya.
10. Segenap teman-teman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) di Desa Selokurung, Kec. Ngantang dan teman-teman Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri. Terimakasih atas kebaikan, kerjasama, dan kenangan indahnyanya. Walaupun waktu yang singkat tetapi kenangannya sangat melekat. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi kalian dan dipermudah segala urusannya.
11. Segenap teman-teman mabna Fatimah az-Zahra kamar 36 dan teman-teman Pondok Pesantren Imam ad-Damanhuri. Terimakasih atas kebaikan dan bantuannya selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Outdoor Learning* terhadap Pembentukan Sikap Religius Siswa di Sekolah Alam MI BAIPAS Malang”. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan dinul Islam.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu sehingga penulis dapat meningkatkan wawasan keilmuan.

6. Segenap keluarga besar Sekolah Alam MI BAIPAS Malang yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis selama proses penelitian.
7. Kedua orang tua, Bapak Jaelani dan Ibu Nunung Istiqomah yang dengan segenap hati memberikan dukungan secara moril maupun materiil dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2019 yang memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah memberikan dukungannya selama proses penyusunan skripsi.

Semoga Allah senantiasa membalas perbuatan baik yang telah dilakukan oleh berbagai pihak. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karenanya penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sehingga penelitian ini kedepannya semakin baik. Besar harapan penelitian ini mampu memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi khalayak umum.

Malang, 6 Oktober 2023

Penulis



Husniyya Safira Salsabiila

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Orisinalitas Penelitian	12
G. Definisi Istilah	17
H. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Kajian Teori.....	21
1. Outdoor Learning	21
2. Sikap Religius Siswa	37
3. Keaktifan Belajar.....	43

B.	Kerangka Berpikir	47
C.	Hipotesis Penelitian	48
BAB III	METODE PENELITIAN	49
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B.	Lokasi Penelitian	50
C.	Variabel Penelitian	50
D.	Populasi dan Sampel Penelitian	51
E.	Data dan Sumber Data	53
F.	Instrumen Penelitian	53
G.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	55
H.	Teknik Pengumpulan Data	58
I.	Analisis Data	59
J.	Prosedur Penelitian	62
BAB IV	PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	65
A.	Paparan Data	65
1.	Profil Sekolah	65
2.	Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah	65
3.	Visi, Misi, dan Tujuan	67
4.	Data Siswa	69
5.	Sistem Pendidikan	70
B.	Hasil Penelitian	70
1.	Uji Validitas Instrumen Penelitian	70
2.	Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	75
3.	Deskripsi Variabel Penelitian	76
4.	Uji Asumsi Klasik	80
5.	Uji Hipotesis	82
BAB V	PEMBAHASAN	85
A.	Pelaksanaan <i>Outdoor Learning</i> di MI BAIPAS Malang	85
B.	Sikap Religius Siswa Secara Umum di MI BAIPAS Malang	89
C.	Pengaruh <i>Outdoor Learning</i> terhadap Pembentukan Sikap Religius Siswa di MI BAIPAS Malang	92

BAB VI PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 3.1 Jumlah Siswa Sekolah Alam MI BAIPAS Malang	51
Tabel 3.2 Skala Likert	54
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data	55
Tabel 3.4 Klasifikasi Reliabilitas	57
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas <i>Outdoor Learning</i>	71
Tabel 4.2 Hasil Uji Valisitas Sikap Religius Siswa	73
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas <i>Outdoor Learning</i>	75
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Sikap Religius Siswa.....	76
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi <i>Outdoor Learning</i>	77
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Sikap Religius Siswa	79
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	80
Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas	81
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	81
Tabel 4.10 Hasil Uji T.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	47
Gambar 4.1 Diagram Batang Persentase <i>Outdoor Learning</i>	78
Gambar 4.2 Diagram Batang Persentase Sikap Religius Siswa.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian.....	102
Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian	103
Lampiran 3 Angket Penelitian	104
Lampiran 4 Rekapitulasi Angket	111
Lampiran 5 Dokumentasi Proses Penelitian	117
Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Sekolah.....	118
Lampiran 7 Dokumentasi Gedung Sekolah	119

ABSTRAK

Salsabiila, Husniyya Safira. 2023. Pengaruh *Outdoor Learning Terhadap Pembentukan Sikap Religius Siswa di Sekolah Alam MI BAIPAS Malang*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Kata Kunci : *Outdoor Learning*, Sikap Religius Siswa, Keaktifan Belajar

Saat ini marak terjadi fenomena krisis moral atau pemerosotan karakter yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi. Untuk meminimalisir dampak negatif tersebut diperlukan adanya pengaplikasian pendidikan karakter dengan mendidik sikap religius siswa. Sikap religius merupakan sebuah sikap dimana seseorang senantiasa beraktivitas berlandaskan dengan agamanya. Pemerintah perlu membangkitkan kembali pendidikan karakter dengan cara memperbaiki metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang bisa dipakai yakni metode *outdoor learning*. *Outdoor learning* merupakan pembelajaran di luar kelas atau alam terbuka dengan melakukan berbagai aktivitas. Sejalan dengan pendapat J.J Rosseau yang menyatakan bahwa pendidikan yang baik adalah yang berproses pada alam. Untuk menilai tingkat keberhasilan penggunaan metode *outdoor learning* ini, peneliti menggunakan variabel keaktifan belajar siswa menggunakan metode *outdoor learning*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) mendeskripsikan pelaksanaan *outdoor learning* di sekolah alam MI BAIPAS Malang; (2) mendeskripsikan sikap religius siswa secara umum di sekolah alam MI BAIPAS Malang; (3) mendeskripsikan apakah terdapat pengaruh antara *outdoor learning* dengan pembentukan sikap religius siswa di sekolah alam MI BAIPAS Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan berjenis non eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan karakteristik sampel adalah siswa yang mampu untuk mengerjakan instrumen penelitian berupa angket. Subjek penelitiannya yakni siswa kelas IV sampai VI di sekolah alam MI BAIPAS Malang. Pengolahan data menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25 dan analisis datanya dengan analisis deskriptif.

Hasil penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan *outdoor learning* di sekolah alam MI BAIPAS Malang ditunjukkan dengan adanya Puncak Tema dan menerapkan metode *outdoor learning* pada sebagian mata pelajaran. Tingkat keaktifan belajar siswa menggunakan metode ini menunjukkan kategori rendah; (2) Sikap religius siswa secara umum di sekolah alam MI BAIPAS Malang tergolong tinggi berkat adanya program pembiasaan yang dilakukan setiap harinya; (3) Terdapat pengaruh antara *outdoor learning* dengan pembentukan sikap religius siswa di sekolah alam MI BAIPAS Malang. Dibuktikan dengan uji regresi linier sederhana dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 dan (*R square*) sebesar 0,264. Selain itu dibuktikan juga dengan uji t nilai signifikansinya sebesar 0,000 kurang dari 0,05 dan $t_{hitung} 4,676 > t_{tabel} 2,914$.

ABSTRACT

Salsabiila, Husniyya Safira. 2023. *The Influence of Outdoor Learning on the Formation of Students' Religious Attitudes at the MI BAIPAS Malang Natural School*, Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Keywords : Outdoor Learning, Students' Religious Attitudes, Learning Activeness

Currently, there is a widespread phenomenon of moral crisis or character decline caused by technological developments. To minimize this negative impact, it is necessary to apply character education by educating students' religious attitudes. A religious attitude is an attitude where a person always carries out activities based on his religion. The government needs to revive character education by improving learning methods. One learning method that can be used is the outdoor learning method. Outdoor learning is learning outside the classroom or outdoors by carrying out various activities. In line with J.J Rosseau's opinion which states that good education is one that proceeds in nature. To assess the level of success in using this outdoor learning method, researchers used the student learning activity variable using the outdoor learning method.

The aims of this research are to: (1) describe the implementation of outdoor learning at the MI BAIPAS Malang natural school; (2) describe the general religious attitudes of students at the MI BAIPAS Malang natural school; (3) describe whether there is an influence between outdoor learning and the formation of students' religious attitudes at the natural school MI BAIPAS Malang.

This research uses a quantitative approach and is non-experimental. The sampling technique uses purposive sampling technique with the characteristics of the sample being students who are able to work on research instruments in the form of questionnaires. The research subjects were students in grades IV to VI at the MI BAIPAS Malang natural school. Data processing uses SPSS version 25 software and data analysis uses descriptive analysis.

The results of the research and data processing show that (1) The implementation of outdoor learning at the MI BAIPAS Malang natural school is demonstrated by the existence of Puncak Tema and the application of outdoor learning methods in some subjects. The level of student active learning using this method shows the low category; (2) The general religious attitude of students at the MI BAIPAS Malang natural school is relatively high thanks to the habituation program carried out every day; (3) There is an influence between outdoor learning and the formation of students' religious attitudes at the natural school MI BAIPAS Malang. Proven by a simple linear regression test with a significance value of 0.000, less than 0.05 and (R square) of 0.264. Apart from that, it was also proven by the t test that the significance value was 0.000, less than 0.05 and tcount was $4.676 > t_{table} 2.914$.

مستخلص البحث

MI Salsabila, حسنية سفيرة. 2023. تأثير التعلم في الهواء الطلق على تشكيل المواقف الدينية للطلاب في مدرسة الطبيعية، أطروحة، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة BAI PAS Malang مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الأطروحة: د. عبد الملك كريم أمر الله

الكلمات المفتاحية: التعلم في الهواء الطلق، الاتجاهات الدينية لدى الطلاب، النشاط التعليمي

في الوقت الحالي، هناك ظاهرة واسعة الانتشار للأزمة الأخلاقية أو تراجع الشخصية الناجمة عن التطورات التكنولوجية. وللحد من هذا التأثير السلبي، من الضروري تطبيق التربية الشخصية من خلال تثقيف الاتجاهات الدينية لدى الطلاب. الموقف الديني هو الموقف الذي يقوم فيه الشخص دائمًا بأنشطة تعتمد على دينه. تحتاج الحكومة إلى إحياء تعليم الشخصية من خلال تحسين أساليب التعلم. إحدى طرق التعلم التي يمكن استخدامها هي طريقة التعلم في الهواء الطلق. التعلم في الهواء الطلق هو التعلم خارج الفصل الدراسي أو في الهواء الطلق من خلال القيام بأنشطة مختلفة. تماشياً مع رأي جي جي روسو الذي ينص على أن التعليم الجيد هو الذي يستمر بطبيعته. ولتقييم مستوى النجاح في استخدام أسلوب التعلم الخارجي، استخدم الباحثون متغير نشاط تعلم الطالب باستخدام أسلوب التعلم الخارجي.

الطبيعية؛ (2) MI BAI PAS Malang أهداف هذا البحث هي: (1) وصف تنفيذ التعلم في الهواء الطلق في مدرسة الطبيعية؛ (3) وصف ما إذا كان هناك MI BAI PAS Malang وصف المواقف الدينية العامة للطلاب في مدرسة MI BAI PAS Malang تأثير بين التعلم في الهواء الطلق وتشكيل الاتجاهات الدينية لدى الطلاب في المدرسة الطبيعية Malang.

يستخدم هذا البحث المنهج الكمي وهو غير تجريبي. تستخدم تقنية أخذ العينات تقنية أخذ العينات الهادفة مع خصائص العينة المتمثلة في كونهم طلاباً قادرين على العمل على أدوات البحث في شكل استبيانات. كان الطبيعي. MI BAI PAS Malang المشاركون في البحث طلاباً في الصفوف من الرابع إلى السادس في مدرسة الإصدار 25 ويستخدم تحليل البيانات التحليل الوصفي SPSS تستخدم معالجة البيانات برنامج

MI BAI PAS Malang تظهر نتائج البحث ومعالجة البيانات أن (1) تنفيذ التعلم في الهواء الطلق في مدرسة وتطبيق أساليب التعلم في الهواء الطلق في بعض المواد. ويُظهر Puncak Tema الطبيعية يتجلى من خلال وجود مستوى التعلم النشط لدى الطالب باستخدام هذه الطريقة الفئة المنخفضة؛ (2) الموقف الديني العام للطلاب في الطبيعية مرتفع نسبياً بفضل برنامج التعود الذي يتم تنفيذه كل يوم؛ (3) يوجد MI BAI PAS Malang مدرسة MI BAI PAS Malang تأثير بين التعلم في الهواء الطلق وتشكيل الاتجاهات الدينية لدى الطلاب في المدرسة الطبيعية (R Square) تم إثباته من خلال اختبار الانحدار الخطي البسيط بقيمة دلالة 0.000، أقل من 0.05 و. أن قيمة الدلالة كانت 0.000، أقل من t وبصرف النظر عن ذلك، فقد ثبت أيضاً من خلال اختبار 0.264. >table 2.914 كان >count 4.676 و 0.05

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam skripsi ini menggunakan keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	-	ز	z	ق	Q
ب	b	س	s	ك	K
ت	t	ش	sy	ل	L
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dh	ن	n
ح	h	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	ه	h
د	d	ع	'	ء	-
ذ	dz	غ	g	ي	y
ر	r	ف	f		

B. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	A
اي	I
أو	U

C. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	A
اِ	I
اُ	U

D. Vokal Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin
أو	aw
اي	ay

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman berbanding lurus dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Terlebih yang terjadi pada abad-21 ini dimana segala sesuatunya mengalami digitalisasi. Dunia pendidikan pun juga tak luput dari proses digitalisasi terbukti dengan proses belajar mengajar, administrasi sekolah, hingga ujian yang sudah memanfaatkan kecanggihan teknologi.¹ Dengan demikian pendidikan akan senantiasa mengalami pembaharuan agar sesuai dengan tuntutan zaman.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memang memiliki banyak dampak positif. Namun dibalik itu semua sebenarnya juga menyimpan banyak dampak negatif, salah satunya yakni krisis moral. Krisis moral ditandai dengan penurunan sikap dan perilaku positif pada sebagian besar lapisan masyarakat tak terkecuali pada usia Sekolah Dasar. Anak-anak usia Sekolah Dasar menjadi rentan tertular krisis moral karena mereka kebanyakan meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa di sekitarnya tanpa menghiraukan baik buruknya hal tersebut.

Hal ini semakin diperparah dengan kebiasaan anak menyendiri ketika memainkan *smartphone*-nya di rumah atau di dalam kamar tanpa pengawasan orang tua. Mereka lebih senang memainkan *game online* dan aplikasi hiburan dibandingkan aplikasi pembelajaran. Kerap kali anak-anak berjoget di muka

¹ Muhammad Munir, Hijriati Sholehah, and Muh Rusmayadi, "Pentingnya Pendidikan Karakter Di Pendidikan Sekolah Dasar," *JOURNAL OF ALIFBATA: Journal of Basic Education (JBE)* 2, no. 1 (2022): 31–36, <https://doi.org/10.51700/alifbata.v2i1.285>.

umum tanpa melihat situasi dan kondisi akibat menyaksikan video Tiktok.² Terlalu lama menghabiskan waktu di depan layar *smartphone* menimbulkan minimnya simpati dan empati anak karena mereka hanya mementingkan *smartphone*-nya saja tanpa menghiraukan lingkungan sekitar. Tak sedikit dari mereka yang terlena dengan berbagai informasi lintas usia dan gender yang disuguhkan oleh internet. Karena mengonsumsi tayangan yang tidak sesuai dengan usianya, mereka menjadi penasaran dan terdorong untuk mempraktikkan.

Mirisnya, tayangan dan informasi yang tidak sesuai dengan usia berhasil mengubah pola pikir anak-anak. Dibuktikan dengan seringkali terdengar berita seperti *bullying*, pemerkosaan, bahkan pembunuhan yang melibatkan siswa usia Sekolah Dasar. Kasus yang terjadi pada November 2022 menyebutkan bahwa adanya perundungan terhadap salah satu siswa SD di Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Korban berusia delapan tahun dan tercatat sebagai warga Desa Jenggolo, Kecamatan Kepanjen. Tindak perundungan atau *bullying* dilakukan tujuh orang kakak kelas korban. Pada awalnya korban tidak pernah bercerita kepada orangtuanya mengenai tindak perundungan yang dialami. Namun pada suatu hari korban tidak berhenti muntah dan sakit kepala bahkan sempat mengalami kejang-kejang. Setelah dilakukan pemeriksaan ternyata korban mengalami trauma akibat perundungan oleh kakak kelas. Berdasarkan informasi yang diterima oleh orang tua korban, ia sering menjadi korban perundungan kakak kelasnya bahkan sejak kelas 1 SD. Pelaku sering memalak uang kepada

² Ruth dan Candraningrum dalam Hadiah, "Analisis Krisis Moral Anak Terhadap Orang Tua, Guru Dan Masyarakat Di Era Abad Ke-21," *TAFAMHAM I*, no. 2 (2022): 205–12.

korban dan jika tidak diberi akan dianiaya dengan memukul kepala, dada, dan lainnya. Kejadian tersebut akhirnya dilaporkan ke Polres Malang dengan mengikuti aturan hukum yang berlaku.³

Kasus selanjutnya dilansir dari laman PikiranRakyat.com terjadi pada siswa SD di Nganjuk, Jawa Timur pada September 2022. Siswa berinisial MBN memperkosa temannya sendiri yang masih berusia 7 tahun. Peristiwa itu dimulai dengan korban yang diajak bermain oleh anak berinisial MHT di sebuah rumah kosong untuk menemui pelaku. Ketiganya pergi menuju lapangan sepi kemudian MBN menyuruh MHT untuk mengambil air. Kemudian MBN tiba-tiba menendang belakang kepala korban sebanyak 2x hingga tersungkur dan pingsan. Pada saat itulah MBN menyetubuhinya dan meninggalkan korban sendirian di lapangan. Saat MHT kembali, kondisi korban sudah tidak mengenakan pakaian dan ia langsung melaporkannya. Aksi bejat tersebut diakibatkan pengaruh dari film porno. Pada akhirnya pelaku diamankan di tempat khusus dinas sosial dan dihukum sesuai dengan perilakunya.⁴

Dua kasus diatas adalah sebagian kecil contoh krisis moral atau pemerosotan karakter yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi. Sebenarnya di luar sana masih banyak kasus-kasus lain yang tidak terekspose media massa. Untuk meminimalisir dampak negatif tersebut diperlukan

³ Liputan6.com, *Kasus Perundungan Anak SD di Kepanjen Malang Bermula dari Pemalakan*, dalam <https://www.google.com/amp/s/m.liputan6.com/amp/5134285/kasus-perundungan-anak-sd-di-kepanjen-malang-bermula-dari-pemalakan> diakses tanggal 08/01/2023.

⁴ Eka Alisa Putri, *Miris! Anak SD Perkosa Anak SD di Nganjuk, Modus Ajak Main Berujung Setubuhi Korban di Lapangan Sepi*, dalam https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-015581542/miris-anak-sd-perkosa-anak-sd-di-nganjuk-modus-ajak-main-berujung-setubuhi-korban-di-lapangan-sepi?_gl=1%2A1yxv357%2A_ga%2ASERSRzVQTnhIb2VjWDVYemc2enE0QkNkZ09sRDF1c1ZmVGpLeHY0dk5BUkRuemNfeXlfWnItcFY5YIVNdKduMA..&page=3 diakses tanggal 08/01/2023.

adanya pengaplikasian pendidikan karakter dengan mendidik sikap religius siswa. Apabila siswa memiliki sikap religius yang baik maka ia akan lebih mengetahui baik buruknya suatu hal dan mempunyai *filter* untuk berperilaku. Oleh karena itu, seluruh sekolah harus berupaya untuk membentuk kepribadian siswa dengan cara menanamkan karakter religius.

Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi sebagai pengembang kemampuan dan pembentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁵ Hal itu berarti bahwa pemerintah memberikan amanah kepada sekolah untuk membentuk karakter peserta didiknya. Salah satu karakter yang harus ditumbuhkan di sekolah adalah karakter religius. Religius merupakan salah satu nilai yang ada dalam pendidikan karakter. Sikap religius merupakan sebuah sikap dimana seseorang senantiasa beraktivitas berlandaskan dengan agamanya. Secara umum dasar-dasar agama Islam meliputi aqidah, syariah, dan akhlak.⁶

Pemerintah perlu membangkitkan kembali pendidikan karakter dengan cara memperbaiki metode pembelajaran, tidak hanya mementingkan nilai kognitif saja akan tetapi juga memperhatikan nilai afektif, lebih mengutamakan siswa memahami materi daripada hanya sekedar menghafalnya, dan menghidupkan kembali budaya baik untuk memfilter budaya asing yang masuk.⁷ Dari cara-cara diatas dapat dipahami bahwa salah satu cara untuk menanamkan sikap religius di kalangan siswa adalah dengan

⁵ M. Rohman, *Kurikulum Berkarakter* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), hal. 65.

⁶ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 48.

⁷ Munir, Sholehah, and Rusmayadi, "Pentingnya Pendidikan Karakter Di Pendidikan Sekolah Dasar."

memperbaiki metode belajar. Saat ini telah tersedia banyak metode belajar yang bisa digunakan oleh guru ketika mengajar. Namun guru harus menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswanya agar materi pelajaran tersampaikan dengan baik dan seluruh kompetensi tercapai.

Salah satu alternatif metode pembelajaran untuk menanamkan sikap religius pada siswa adalah metode *outdoor learning*. Sebagaimana pandangan J. J Rosseau dalam karyanya yang berjudul *Emile*, ia menuangkan pemikiran pendidikan *back to nature*. Pemikiran ini lahir sebab buruknya keadaan Paris pada masa itu dimana manusia menjadi jahat bagi kaumnya. Rosseau berpandangan bahwa jalan satu-satunya untuk selamat dari semua krisis yang ada adalah *back to nature*.⁸ Ia beranggapan manusia yang dilahirkan dari kandungan alam adalah manusia yang baik. Menurut Rosseau, pendidikan berfungsi untuk menghindarkan anak dari pengaruh kebudayaan buruk dan memberi wadah untuk mengembangkan kebaikannya sendiri yang alamiah.⁹ Rosseau berpendapat bahwa pendidikan yang baik adalah yang berproses pada alam. Maksudnya dengan membiarkan anak melihat dengan mata kepalanya sendiri, merasa dengan hatinya, hanya dipengaruhi oleh nalarnya saja tanpa terpengaruh oleh faktor buruk dari lingkungan sekitar. Menurutnya pendidikan harus selaras dengan alam guna mempertahankan dan mengembangkan segala potensi bawaan (kodrat) anak sehingga ia akan memahami maksud dari eksistensinya di bumi ini.¹⁰

⁸ Van Der Weij dalam I Putu Ayub Darmawan, "Pendidikan 'Back To Nature': Pemikiran Jean Jacques Rousseau Tentang Pendidikan," *Satya Widya* 32, no. 1 (2016): 11–18, <https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i1.p11-18>.

⁹ Hadiwijono dalam Darmawan.

¹⁰ Rita Meutia, dkk., *Aktualisasi Dan Problematika Dalam Pembelajaran* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2023), hal. 51&52.

Metode *outdoor learning* selaras dengan pemikiran J.J Rosseau tentang pendidikan *back to nature* yang sudah dijelaskan diatas. *Outdoor learning* adalah pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas atau alam terbuka dengan cara melakukan kegiatan seperti bermain, bercerita, berolahraga, melakukan percobaan, berlomba, melaksanakan aksi lingkungan, menjelajah lingkungan, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dirancang agar siswa belajar secara nyata dan menyenangkan sehingga kompetensi dapat tercapai dengan baik. *Outdoor learning* merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswanya agar menyatu dengan alam dengan cara melakukan aktivitas demi terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungannya.

Sementara itu, Islam juga melarang manusia untuk berbuat kerusakan di alam, baik merusak fisiknya maupun suasananya. Sebagaimana dalam Q.S Al-A'raf (7) ayat 56-58 yang artinya :

“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”(56)

“Dialah yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira yang mendahului kedatangan rahmat-Nya (hujan) sehingga apabila (angin itu) telah memikul awan yang berat, Kami halau ia ke suatu negeri yang mati (tandus), lalu Kami turunkan hujan di daerah itu. Kemudian Kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang mati agar kamu selalu ingat”(57)

“Tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur seizin Tuhannya. Adapun tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami jelaskan berulang kali tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur” (58)

Ayat tersebut menjelaskan tentang larangan merusak alam karena alam semesta dan seisinya telah diciptakan oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya bentuk dan pemeliharaan. Allah SWT telah memberikan rahmat kepada

manusia dengan menciptakan hujan, tanaman, gunung, binatang, lautan, daratan, dan masih banyak lainnya. Alam dan seisinya tidak hanya diciptakan dan kemudian Allah SWT lepas tangan setelahnya. Allah SWT tetap memelihara alam seisinya bahkan semut yang kecil pun tak luput dari pemeliharaan Allah SWT. Manusia yang merupakan makhluk paling sempurna dengan dikaruniai akal pikiran harusnya mampu berpikir untuk tidak berbuat kerusakan.

Dalam ayat tersebut Allah juga memerintahkan manusia untuk berdoa dengan rasa takut sehingga menjadi lebih khusyuk dan terdorong untuk menaati-Nya, serta mengharap anugerah dan pengabulan doanya. Allah SWT akan memberikan rahmat kepada manusia yang berbuat kebaikan, baik berbuat baik kepada sesama atau alam sekitarnya. Semua amal yang telah dilakukan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT di akhirat kelak. Oleh karenanya manusia harus mengimani dan meyakini bahwa hari kebangkitan adalah nyata adanya. Allah memberi perumpamaan dengan tanah yang baik dan subur serta tanah yang buruk dan tidak subur untuk menjelaskan sifat manusia. Perumpamaan tersebut menyiratkan maksud bahwa manusia yang bersifat baik akan mudah menerima kebenaran. Sedangkan yang bersifat buruk akan sulit dalam menerima kebenaran.¹¹

Sekolah berbasis alam dan metode *outdoor learning* adalah bentuk upaya penerjemahan dari perintah dan larangan Allah SWT dalam ayat diatas. Metode *outdoor learning* memberi pelajaran kepada siswa bahwa kita sebagai manusia adalah bagian dari alam. Kita membutuhkan alam dan harus

¹¹ *Tafsirweb*, dalam <https://tafsirweb.com/2511-surat-al-araf-ayat-57.html> diakses tanggal 05/10/2023.

senantiasa menjaganya agar tidak terjadi kerusakan yang kian parah. Kita adalah khalifah di muka bumi ini sehingga boleh memanfaatkan apa yang ada di alam seoptimal mungkin tanpa harus berbuat kerusakan yang berlebihan.

Peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah alam MI BAIPAS Malang karena merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Kota Malang yang menerapkan metode *outdoor learning* dalam proses pembelajarannya. Madrasah ini didirikan pada tahun 2017 dan beralamat di Jalan Sudimoro Utara no.7A Kota Malang. Sekolah alam MI BAIPAS bukan hanya sekolah yang mementingkan aspek kognitif saja melainkan juga memperhatikan pembiasaan dan penguatan karakter peserta didik. Sekolah ini merupakan sekolah alam berbasis Al-Qur'an dengan menggunakan perpaduan antara kurikulum nasional dengan kurikulum berbasis pondok pesantren yang mengutamakan pengembangan diri siswa dalam mengembangkan kecakapan hidup dengan pilar Amaliyah Agama dan Prestasi Ilmiah. Konsep Amaliyah Agama dan Prestasi Ilmiah di sekolah ini disampaikan menggunakan konsep sekolah alam karena alam dapat menjadi media pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan karakter siswa. Konsep sekolah alam yang diterapkan yaitu *urban farming* organik (pertanian kota), peternakan dan pertanian organik, dan pengolahan sampah kering menggunakan bank sampah. Tak hanya itu, sekolah juga mempunyai beberapa ayam dan burung yang disertai kandang, ayunan dari ban bekas, serta miniatur masjid dengan laboratorium

Al-Qur'an yang dapat dimanfaatkan untuk praktik menjadi muadzin, imam, khatib, bilal, takmir, dan lain sebagainya.¹²

Untuk memperkuat karakter siswa, sekolah alam ini mengajarkan wawasan keagamaan dengan madrasah diniyah dan pembiasaan ibadah. Sekolah ini menggunakan sistem *full day school* namun tidak pernah menugaskan Pekerjaan Rumah kepada siswanya karena semua tugas wajib diselesaikan di sekolah dengan pendampingan guru. Setelah selesai KBM di siang hari siswa dijadwalkan untuk tidur dengan pengantar cerita Sirah Nabawiyah yang disampaikan oleh para asatidz. Setelah bangun tidur siswa dibiasakan untuk wudhu dan melaksanakan shalat ashar secara berjamaah. Kemudian siswa wajib mengikuti madrasah diniyah dengan materi tauhid menggunakan Kitab Aqidatul Awam, materi tajwid menggunakan Kitab Hidayatus Shibyan, dan kitab salaf lainnya.¹³

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji mengenai penelitian kuantitatif berjudul “Pengaruh *Outdoor Learning* terhadap Pembentukan Sikap Religius Siswa di Sekolah Alam MI BAIPAS Malang”.

¹² Ika Maulidiyah, “PENGARUH SISTEM FULL DAY SCHOOL TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP RELIGIUS DAN SIKAP SOSIAL SISWA DI SEKOLAH ALAM MI BAIPAS MALANG” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

¹³ *Ibid.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *outdoor learning* di sekolah alam MI BAIPAS Malang?
2. Bagaimana sikap religius siswa secara umum di sekolah alam MI BAIPAS Malang?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *outdoor learning* dengan pembentukan sikap religius siswa di sekolah alam MI BAIPAS Malang?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini digunakan untuk memberi batasan cakupan variabel dalam penelitian. Permasalahan dalam sebuah penelitian dapat berkembang menjadi permasalahan yang luas dan kompleks sehingga diperlukan batasan masalah. Penelitian ini memuat dua variabel penelitian yaitu *outdoor learning* dan sikap religius siswa. Berikut adalah batasan masalah dalam penelitian ini :

1. Outdoor Learning

Cakupan *outdoor learning* cukup luas sehingga dalam penelitian ini pembahasannya dibatasi hanya pada keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning* saja. Penelitian ini tidak menerapkan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Maka untuk menilai sejauh mana keberhasilan metode ini, peneliti menggunakan variabel keaktifan belajar siswa menggunakan metode *outdoor learning*.

2. Sikap Religius Siswa

Dalam penelitian ini, yang diteliti hanya sikap religius siswa mulai kelas IV sampai VI. Untuk kelas I sampai III tidak diteliti karena tidak memungkinkan untuk diberikan instrumen penelitian berupa angket.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan *outdoor learning* di sekolah alam MI BAIPAS Malang.
2. Untuk mendeskripsikan sikap religius siswa secara umum di sekolah alam MI BAIPAS Malang.
3. Untuk mendeskripsikan apakah terdapat pengaruh antara *outdoor learning* dengan pembentukan sikap religius siswa di sekolah alam MI BAIPAS Malang.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan wawasan baru dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan baru dan kontribusi di bidang pendidikan, khususnya dalam pembentukan sikap religius siswa menggunakan metode *outdoor learning*. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan keilmuan baru

khususnya bagi sekolah yang berbasis alam atau menerapkan metode *outdoor learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya metode *outdoor learning* sehingga dapat mengembangkan karakter dan membentuk sikap religius.

b. Bagi Guru

Menambah sumber keilmuan dan informasi baru untuk guru dalam membentuk sikap religius siswa menggunakan metode *outdoor learning*.

c. Bagi Sekolah

Memberikan informasi tambahan untuk sekolah mengenai pentingnya penerapan metode *outdoor learning* dalam membentuk sikap religius siswa.

F. Orisinalitas Penelitian

Peneliti hendak menguraikan penelitian terdahulu yang relevan baik dari skripsi maupun tesis. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan tema yang akan diteliti disertai dengan perbedaan-perbedaan untuk menunjukkan orisinalitas penelitian :

Maulina Prasetya Ningsih (2019) Pengaruh Metode *Outdoor Learning* terhadap Kemampuan Sosial Pada Anak di RA Ismaria Rajabasa Bandar Lampung. Dalam penelitian tersebut peneliti menemukan adanya persamaan dan perbedaan. Penelitian tersebut sama-sama menggunakan *outdoor*

learning sebagai variabel bebasnya. Metode penelitian yang digunakan keduanya sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Namun terdapat perbedaan diantara keduanya yaitu terkait variabel bebas yang digunakan. Dalam penelitian tersebut menggunakan variabel kemampuan sosial anak sementara pada penelitian ini menggunakan variabel sikap religius siswa. Lokasi penelitiannya juga berbeda, dalam penelitian tersebut berlokasi di RA Ismaria Rajabasa Bandar Lampung sedangkan penelitian ini berlokasi di sekolah alam MI BAIPAS Malang.¹⁴

Muhammad Andree Prakoso (2019) Pengaruh Model *Outdoor Learning* terhadap Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik di MTs Bumi Sholawat Sidoarjo. Dalam penelitian tersebut peneliti menemukan adanya persamaan dan perbedaan. Penelitian tersebut sama-sama menggunakan *outdoor learning* sebagai variabel bebasnya. Metode penelitian yang digunakan keduanya sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Namun terdapat perbedaan diantara keduanya yaitu terkait variabel bebas yang digunakan. Dalam penelitian tersebut variabel bebasnya berupa motivasi belajar sedangkan dalam penelitian ini variabel bebasnya berupa sikap religius siswa. Selain itu juga memiliki perbedaan tempat, penelitian sebelumnya berlokasi di MTs Bumi Sholawat Sidoarjo sedangkan penelitian saat ini berlokasi di sekolah alam MI BAIPAS Malang.¹⁵

¹⁴ Maulina Prasetya Ningsih, “Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Sosial Pada Anak Di RA Rajabasa Bandar Lampung” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

¹⁵ Mohammad Andree Prakoso, “PENGARUH MODEL OUTDOOR LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTS BUMI SHOLAWAT SIDOARJO” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Marhamah (2020) Pengaruh Aktivitas Mengikuti Kajian Agama Islam terhadap Sikap Religius Siswa SMA Nusantara Palangka Raya. Dalam penelitian tersebut peneliti menemukan adanya persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada variabel terikat, yakni sama-sama menggunakan variabel sikap religius siswa. Keduanya juga menggunakan metode kuantitatif sebagai metode penelitian. Namun terdapat perbedaan diantara keduanya yaitu dalam segi variabel bebas. Penelitian tersebut menggunakan aktivitas mengikuti kajian agama Islam sebagai variabel bebasnya, sementara peneliti menggunakan variabel *outdoor learning*. Selain itu juga memiliki perbedaan tempat, penelitian sebelumnya berlokasi di SMA Nusantara Palangka Raya sedangkan penelitian saat ini berlokasi di sekolah alam MI BAIPAS Malang.¹⁶

Alwi 'Ainurrofiq (2020) Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswi Kelas X MIPA di SMA Negeri 3 Ponorogo Tahun 2019/2020. Dalam penelitian tersebut peneliti menemukan adanya persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada variabel terikat, yakni menggunakan variabel karakter religius siswa. Keduanya juga menggunakan metode kuantitatif sebagai metode penelitian. Namun terdapat perbedaan diantara keduanya yaitu dalam variabel bebas. Penelitian tersebut menggunakan pendidikan agama dalam keluarga dan budaya religius sekolah sebagai variabel bebasnya, sementara peneliti menggunakan variabel *outdoor learning*. Selain itu juga memiliki perbedaan tempat, penelitian sebelumnya berlokasi di SMA

¹⁶ Marhamah, "Pengaruh Aktivitas Mengikuti Kajian Agama Islam Terhadap Sikap Religius Siswa SMA Nusantara Palangka Raya" (Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2020).

Negeri 3 Ponorogo sedangkan penelitian saat ini berlokasi di sekolah alam MI BAIPAS Malang.¹⁷

Ika Maulidiyah (2020) Pengaruh Sistem *Full Day School* terhadap Pembentukan Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa di Sekolah Alam MI BAIPAS Malang. Dalam penelitian tersebut peneliti menemukan adanya persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada lokasi penelitian yaitu di sekolah alam MI BAIPAS Malang. Keduanya juga sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Namun terdapat perbedaan diantara keduanya yaitu dalam variabel penelitian. Penelitian tersebut menggunakan *full day school* sebagai variabel bebas dan sikap religius dan sosial sebagai variabel terikat. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *outdoor learning* sebagai variabel bebas dan sikap religius sebagai variabel terikat.¹⁸

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Maulina Prasetya Ningsih, skripsi tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Metode <i>Outdoor Learning</i> terhadap Kemampuan Sosial Pada Anak di RA Ismaria Rajabasa Bandar Lampung”.	Penggunaan variabel bebasnya yaitu <i>outdoor learning</i> dan metode penelitiannya kuantitatif.	Penggunaan variabel terikatnya yakni kemampuan sosial.	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus kepada pengaruh <i>outdoor learning</i> terhadap pembentukan sikap religius siswa di

¹⁷ Alwi 'Ainurrofiq, “Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Budaya Religius SEkolah Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswi Kelas X MIPA Di SMA Negeri 3 Ponorogo Tahun 2019/2020” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

¹⁸ Maulidiyah, “PENGARUH SISTEM FULL DAY SCHOOL TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP RELIGIUS DAN SIKAP SOSIAL SISWA DI SEKOLAH ALAM MI BAIPAS MALANG.”

				sekolah alam MI BAIPAS Malang. Dengan variabel bebasnya berupa <i>outdoor learning</i> dan variabel terikatnya berupa sikap religius siswa.
2.	Muhammad Andree Prakoso, skripsi tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Model <i>Outdoor Learning</i> terhadap Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik di MTs Bumi Sholawat Sidoarjo”.	Penggunaan variabel bebasnya yaitu <i>outdoor learning</i> dan metode penelitiannya kuantitatif.	Penggunaan variabel terikatnya yaitu motivasi belajar Aqidah Akhlak.	
3.	Marhamah, skripsi tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Mengikuti Kajian Agama Islam terhadap Sikap Religius Siswa SMA Nusantara Palangka Raya”	Penggunaan variabel terikatnya yaitu sikap religius siswa dan metode penelitiannya kuantitatif.	Penggunaan variabel bebasnya yakni aktivitas mengikuti kajian agama Islam.	
4.	Alwi ‘Ainurrofiq, skripsi tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswi Kelas X MIPA di SMA Negeri 3 Ponorogo Tahun 2019/2020”	Penggunaan variabel terikatnya yaitu karakter religius siswa dan metode penelitiannya kuantitatif.	Penggunaan variabel bebasnya yakni pendidikan agama dalam keluarga dan budaya religius sekolah.	
5.	Ika Maulidiyah, tesis tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Sistem	Salah satu variabel terikatnya yaitu sikap religius	Penggunaan variabel bebas yaitu <i>Full Day School</i> dan	

	<i>Full Day School</i> terhadap Pembentukan Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa di Sekolah Alam MI BAIPAS Malang”.	siswa, lokasi penelitian sama yakni Sekolah Alam MI BAIPAS Malang, dan metode penelitiannya kuantitatif.	penggunaan variabel terikat yaitu sikap religius dan sikap sosial siswa.	
--	--	--	--	--

G. Definisi Istilah

Peneliti akan menguraikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman makna. Berikut adalah uraiannya :

1. Pengaruh

Akibat yang ditimbulkan dari sesuatu baik orang maupun benda yang membentuk watak, perbuatan, atau kepercayaan.

2. *Outdoor learning*

Outdoor learning adalah pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas atau alam terbuka dengan cara melakukan kegiatan seperti bermain, bercerita, berolahraga, melakukan percobaan, berlomba, melaksanakan aksi lingkungan, menjelajah lingkungan, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dirancang agar siswa belajar secara nyata dan menyenangkan sehingga kompetensi dapat tercapai dengan baik.

3. Sikap religius siswa

Sikap religius dapat dikatakan sebagai ekspresi seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya. Ekspresi tersebut tidak hanya berwujud ibadah, tetapi mencakup semua aspek kehidupan.

4. Keaktifan belajar

Keaktifan belajar adalah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh siswa baik dalam hal fisik maupun non fisik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya masing-masing.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal adalah gambaran menyeluruh mengenai isi proposal skripsi. Sistematika penulisan dibuat untuk memberikan penjelasan terkait bagian-bagian yang termuat dalam proposal skripsi ini. Sistematika penulisan penelitian ini yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kedua berisi mengenai kajian teoretik dalam penelitian ini yang meliputi pengertian *outdoor learning*, pendapat para ahli mengenai *outdoor learning*, tujuan *outdoor learning*, langkah-langkah *outdoor learning*, kelebihan *outdoor learning*, kekurangan *outdoor learning*, *outdoor learning* dalam Islam, pengertian sikap religius, pentingnya sikap religius, indikator sikap religius, pembentukan sikap religius, pengertian keaktifan belajar, klasifikasi keaktifan belajar, dan faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar. Selanjutnya terdapat kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ketiga membahas tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Susunan bagian pada Bab III yakni sebagai berikut : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bagian keempat ini membahas tentang paparan data yang terdiri dari profil sekolah, sejarah singkat berdirinya sekolah, visi, misi, dan tujuan, data siswa, dan sistem pendidikan. Sementara pada bagian hasil penelitian akan dipaparkan mengenai uji validitas instrumen penelitian, uji reliabilitas instrumen penelitian, deskripsi variabel penelitian, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bagian ini membahas tentang temuan data penelitian yang akan menjawab rumusan masalah pada Bab I. Bab ini juga berisi deskripsi hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan berdasarkan kajian teori pada Bab II dengan menggunakan metode penelitian pada Bab III.

BAB VI PENUTUP

Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti disertai saran dari peneliti untuk perbaikan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian daftar pustaka berisi daftar rujukan peneliti untuk menyusun skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Outdoor Learning*

a) Pengertian

Outdoor learning atau yang dikenal juga dengan sebutan *outdoor activities*, *outdoor study*, pembelajaran luar kelas, atau pembelajaran lapangan adalah aktivitas yang dilaksanakan di luar kelas, luar sekolah, atau alam bebas. Aktivitas yang dilakukan seperti halnya bermain di sekitar sekolah, taman, perkampungan petani/nelayan, *camping*, dan kegiatan kepetualangan lainnya menggunakan pengembangan aspek pengetahuan yang sesuai.¹⁹ *Outdoor learning* merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswanya agar menyatu dengan alam dengan cara melakukan aktivitas demi terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungannya. Adapun aktivitas luar kelas yang dapat digunakan oleh guru dalam metode ini diantaranya seperti bermain, bercerita, berolahraga, melakukan percobaan, berlomba, mengetahui kasus-kasus lingkungan dan mencari solusinya, melaksanakan aksi lingkungan, dan menjelajah lingkungan.

Outdoor learning sangat cocok menjadi solusi ketika siswa mengalami kejenuhan dalam belajar. Metode ini berhasil menambah

¹⁹ Dadang M dan Rizal dalam Widiaworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Learning)*, hal. 79.

kesenangan dan kegembiraan kepada siswa seperti ketika mereka sedang bermain di alam bebas. Sikap cinta lingkungan siswa juga dapat tertanam dengan baik karena dengan pengamatan sendiri, mereka menjadi tahu keindahan alam beserta upaya pelestariannya. Sikap cinta alam ini sekaligus mampu mewujudkan nilai-nilai spiritual siswa mengenai ciptaan Allah SWT.²⁰

Outdoor learning memang didesain agar siswa belajar langsung pada objek nyata sehingga proses pembelajaran semakin nyata pula. Pembelajaran *outdoor learning* memiliki prinsip yang sama dengan pembelajaran di laboratorium dimana belajar bukan sesederhana mencatat dan menghafal melainkan sebuah proses yang didorong oleh rasa keingintahuan siswa.²¹

Paulo Fire berpendapat bahwa “*every place is a school, everyone is a teacher*” yang bermakna setiap orang adalah guru, guru bisa siapapun, dimanapun, dan kapanpun tanpa dibatasi oleh ruang, waktu, dan keadaan. Sama halnya dengan kegiatan belajar mengajar yang tidak wajib dilakukan di dalam kelas karena dimanapun tempatnya dapat menjadi lokasi belajar. Alam bebas adalah tempat yang menjadikan pembelajaran lebih leluasa sehingga siswa dan guru bebas untuk bergerak, menikmati kesegaran udara dan keindahan alam, serta tidak menjenuhkan. Kondisi pembelajaran yang berkualitas sangat mempengaruhi tercapainya penguasaan kompetensi siswa.

Dari beberapa definisi tersebut maka dapat ditarik konklusi bahwa *outdoor learning* adalah pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas atau alam terbuka dengan cara melakukan kegiatan seperti bermain, bercerita, berolahraga, melakukan percobaan, berlomba, melaksanakan aksi lingkungan,

²⁰ *Ibid.*, hal. 80.

²¹ *Ibid.*, hal. 80&81.

menjelajah lingkungan, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dirancang agar siswa belajar secara nyata dan menyenangkan sehingga kompetensi dapat tercapai dengan baik.

b) Pendapat Para Ahli

Outdoor learning merupakan metode pembelajaran yang teorinya diambil dari Barat. Oleh karenanya para tokoh pencetus metode ini berasal dari Barat pula. *Outdoor learning* diadopsi menjadi metode pembelajaran di Indonesia karena terbukti menyimpan banyak manfaat untuk tumbuh kembang siswa. Walaupun metode hasil adopsi namun tetap dikembangkan dengan memperhatikan konteks budaya dan agama yang ada di Indonesia.

Culpan berpendapat “*outdoor learning included in the Science, Social Studies, Environmental Education and Technology curriculum statements but it has an explicit place as a key learning area in the H & PE curriculum. The new H & PE curriculum brought together the subjects of Health Education, Physical Education, and aspects of Home Economics*”.²² Maksudnya *outdoor learning* ini termasuk ke dalam sains (pengetahuan alam), studi sosial (pengetahuan sosial), pendidikan lingkungan dan teknologi pernyataan kurikulum tetapi memiliki tempat eksplisit sebagai area pembelajaran utama dalam kurikulum H&PE. Sementara kurikulum H&PE menggabungkan antara pendidikan kesehatan, pendidikan jasmani, dan aspek ekonomi rumah tangga. Dari pernyataan diatas semakin memperkuat bukti bahwa *outdoor study* merupakan metode yang komprehensif.

²² Robyn Zink and Michael Boyes, “The Nature and Scope of Outdoor Education in New Zealand Schools,” *Australian Journal of Outdoor Education* 10, no. 1 (2006): 11–21.

Tonia Gray dalam jurnalnya menyatakan “*The four dimensions of outdoor learning are: 1) skills and knowledge; 2) human-nature relationship; 3) conservation and sustainability; and 4) health and wellbeing*”.²³ Maksudnya empat dimensi *outdoor learning* adalah keterampilan dan pengetahuan, hubungan manusia dengan alam, konservasi dan keberlanjutan, serta kesehatan dan kesejahteraan. Hasil penelitian guru dari Denmark yang bernama Karen Barfod dan Peter Bentsen menyatakan bahwa terdapat empat tantangan guru dalam menerapkan pembelajaran luar kelas yaitu beban kerja guru, cuaca dan pakaian, struktur sekolah, serta harapan siswa tentang sekolah. Walaupun seperti itu mereka menyatakan bahwa pembelajaran luar ruang juga terbukti meningkatkan kemampuan akademik, fisik, sosial, dan kesejahteraan. Jurnal lain tentang *outdoor learning* hasil penelitian Vinathe Sharma-Brymer, Keith Davids, Eric Brymer, dan Derek Bland juga menyatakan bahwa anak-anak usia sekolah dasar lebih menyukai belajar di luar ruangan. Hal itu berarti *outdoor learning* mampu meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan. Kemudian penelitian dari Jeff Mann juga mengidentifikasi tentang penyebab mengapa anak laki-laki di sekolah Australia memiliki kemampuan yang rendah. Ternyata *outdoor learning* mampu mengembangkan keefektifan hidup dan keterampilan berdasarkan belajar dari pengalaman.

c) Tujuan

Priest berpendapat “*Outdoor education is an experimental method of learning by doing which takes place primarily through exposure to the out-of-doors. In outdoor education the emphasis for the subject of learning is placed*

²³ Tonia Gray, “Outdoor Learning: Not New , Just Newly Important,” *Curriculum Perspectives* 38 (2018): 145–49.

on relationship. Relationship concerning human and natural resources” yang artinya *outdoor education* merupakan metode eksperimental pembelajaran dengan melaksanakan kegiatan di luar ruangan. Dalam *outdoor education* penekanan subjek pembelajarannya ditempatkan pada hubungan. Hubungan yang menyangkut manusia dengan SDA.²⁴

Outdoor learning menggunakan sarana belajar berupa alam. Proses pembelajaran ini dinilai sangat efektif karena siswa diarahkan untuk melihat langsung dan merasakan sendiri keadaan yang sebenarnya. Sehingga pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman nyata di alam mampu diproses dan dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa. Siswa secara tidak langsung terlibat dalam kerja sama dan berkreasi. Aktivitas tersebut akan menimbulkan interaksi, penemuan solusi permasalahan, kreativitas, pengambilan keputusan, dan saling menghargai segala bentuk perbedaan.

Secara general tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui penggunaan *outdoor learning* diantaranya :²⁵

- a. Mewadahi siswa dalam pengembangan bakat dan kreativitas melalui alam terbuka

Alam menjadi ruang luas yang mampu meningkatkan kreativitas siswa. Guru dapat memanfaatkan semua yang ada di alam sebagai media belajar sementara siswa dapat memanfaatkan alam untuk bebas berekspresi dan mengembangkan bakat serta kreativitasnya.

²⁴ Firanita Indah Pusparini, “PENGARUH OUTDOOR LEARNING TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK” (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017).

²⁵ Adelia Vera dalam Prakoso, “PENGARUH MODEL OUTDOOR LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTS BUMI SHOLAWAT SIDOARJO.”

- b. Menyediakan tempat yang tepat untuk pembentukan mental dan ranah afektif siswa

Alam bebas menyuguhkan udara yang segar, pemandangan yang indah, dan lingkungan yang masih alami untuk menunjang pembentukan mental siswa.

- c. Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitar

Dengan melakukan belajar di alam bebas, siswa akan lebih mengenal lingkungannya. Situasi tersebut dapat dimanfaatkan guru untuk menanamkan sikap peduli lingkungan kepada siswa-siswanya.

- d. Membantu pengembangan potensi siswa sehingga memiliki jiwa, raga, dan spirit yang berkembang baik

Potensi siswa yang luar biasa dapat dikembangkan secara optimal dengan pembelajaran di alam bebas karena disana siswa dapat bebas mengekspresikan diri.

- e. Memberikan pengenalan dalam kehidupan sosial secara praktikal

Sudah menjadi rahasia umum bahwa anak zaman sekarang cenderung memiliki sikap apatis terhadap lingkungan sekitarnya. *Outdoor learning* memberikan gambaran bahwa kita adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan alam dan manusia lain untuk melangsungkan kehidupan.

- f. Menunjang kreativitas siswa

Kreativitas siswa menjadi semakin terasah berkat adanya *outdoor learning* karena mereka menggunakan panca indera secara aktif selama proses pembelajaran dan melatih siswa untuk menyelesaikan permasalahan secara kreatif.

- g. Menumbuhkan kesadaran dan pemahaman siswa dalam menghargai alam dan lingkungan

Penumbuhan kesadaran siswa dalam menghargai alam dan lingkungan menjadi tujuan yang ingin dicapai oleh penggunaan *outdoor learning* ini. Kesadaran ini sangat perlu ditanamkan terutama pada siswa karena sekarang banyak terjadi kerusakan alam sebab kurang sadarnya masyarakat terhadap pentingnya kelestarian lingkungan.

- h. Menjadikan pembelajaran lebih kreatif

Outdoor learning merupakan solusi agar pembelajaran tak lagi membosankan. Metode ini secara tidak langsung menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengajar dengan memanfaatkan segala sesuatu yang ada di alam sekitar.

- i. Mempererat hubungan antara pendidik dan siswa

Metode ini terbukti mampu mendekatkan relasi antara guru dan siswa karena disini guru memainkan peran sebagai fasilitator, teman, pelatih, sekaligus motivator.

- j. Mengoptimalkan sumber daya alam dan komunitas sekitar untuk pendidikan

Guru dan pihak sekolah juga dapat menjalin hubungan sehat dengan komunitas sekitar untuk menunjang proses pembelajaran.

Relasi antara manusia dengan alam saat ini dalam posisi kritis dan terancam oleh ulah manusia sendiri. Oleh karenanya dibutuhkan orientasi dan pendekatan dalam pendidikan untuk mengatasi problem ini. Kurikulum

pendidikan Islam hendaknya dirancang dengan mengintegrasikan antara sains dan ilmu agama. Konsep integrasi ini dapat disebut dengan konsep tauhid, maksudnya konsep dimana manusia, alam, dan Tuhan sebenarnya merupakan satu kesatuan. Disebut demikian karena manusia memang tercipta dari unsur alam dan alam adalah bagian dari ciptaan Tuhan. Manusia yang mengenali dirinya sendiri maka akan mengenal Tuhannya dan manusia yang mengenal alam pastilah akan mengenal Tuhannya pula.²⁶

d) Langkah-langkah

Proses pembelajaran di dalam kelas dan luar kelas tentunya memiliki beberapa perbedaan. Tingkat keberhasilan pembelajaran di luar kelas dipengaruhi oleh sikap dan cara guru dalam mengajar. Berikut ini adalah penjelasan mengenai langkah-langkah guru dalam mengajar di luar kelas :²⁷

a. Sebagai fasilitator

Guru berperan sebagai fasilitator maksudnya adalah memberikan fasilitas dan mengarahkan siswa belajar tanpa menyuruh dan mendikte.

b. Sebagai teman

Guru hendaknya berperan sebagai teman siswa agar mereka lebih dekat dan berinteraksi secara intens. Jika relasi antara guru dan siswa baik maka siswa akan senang kepada gurunya, tidak mudah bosan dalam belajar, dan lebih mudah memahami pelajaran.

²⁶ Abdul Malik Karim Amrullah, "Reformulasi Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Problem Kontemporer," *Ulul Albab* 17, no. 1 (2016): 19–29, <https://doi.org/10.18860/ua.v17i1.3384>.

²⁷ Adelia Vera dalam Prakoso, "PENGARUH MODEL OUTDOOR LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTS BUMI SHOLAWAT SIDOARJO."

c. Sebagai pelatih

Outdoor learning merupakan kegiatan latihan di lapangan yang menuntut siswa untuk kreatif dan aktif bergerak. Dalam hal ini guru diharapkan mampu menjadi pelatih keterampilan, intelektual, sekaligus motorik siswa.

d. Sebagai motivator

Teramat penting bagi guru untuk menjadi motivator siswa agar tumbuh rasa optimisme dalam belajar. Dengan guru menjadi motivator, siswa akan semakin antusias dalam belajar, semangat mengerjakan tugas, mengobservasi, meneliti, dan lainnya.

Dari empat tahap diatas maka dapat ditarik kesimpulan langkah-langkah melakukan *outdoor learning* yaitu :

- 1) Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk berjalan tertib ke luar kelas. Guru menjadi teman dengan cara senantiasa hadir saat siswa belajar. Guru menjadi pelatih dengan cara mendisiplinkan siswa. Misalnya dengan pemberian hukuman ringan kepada siswa yang terlambat dan salah.
- 2) Guru menjelaskan materi pembelajaran.
- 3) Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya.
- 4) Guru memberi tugas kepada siswa.
- 5) Guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi tugas siswa.
- 6) Guru menjadi sosok motivator dengan memberi semangat kepada siswa. Contohnya jika ada siswa yang mampu menjawab pertanyaan maka akan diberikan *reward* berupa nilai tambahan atau hadiah.
- 7) Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

e) Kelebihan

Metode *outdoor learning* dapat diterapkan pada semua usia karena terbukti menyimpan banyak manfaat. Berikut ini adalah kelebihan menggunakan metode *outdoor learning* menurut beberapa ahli :²⁸

1) Manfaat *outdoor learning* menurut Suyadi diantaranya :

a) Menjadikan pikiran lebih jernih

Udara segar dan pemandangan indah alam mampu untuk menjernihkan pikiran disela-sela proses pembelajaran yang membosankan.

b) Proses pembelajaran lebih menyenangkan

Outdoor learning membuat pembelajaran lebih menyenangkan karena tidak melulu dilaksanakan di ruang kelas dengan tugas yang banyak. Melainkan dilakukan di luar kelas dengan metode pembelajaran yang menarik.

c) Proses pembelajaran lebih bervariasi

Setting alam bebas menjadikan guru memutar otak dan berkreasi dalam proses pembelajarannya. Guru diharapkan mampu memanfaatkan alam secara optimal untuk mendukung pembelajaran agar lebih variatif dan tidak membosankan.

d) Belajar menjadi lebih nyata

Alam menyuguhkan pengalaman nyata kepada siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan pengalaman nyata, siswa akan lebih mudah memahami materi yang sedang diajarkan.

²⁸ Riza Faraziah, "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iii Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Pondok Karya Tangerang Selatan" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

e) Siswa menjadi lebih mengenal dunia nyata

Outdoor learning mengenalkan dunia secara nyata kepada siswa. Mereka diajari untuk mengenal lingkungan, belajar bersosialisasi, dan bekerjasama yang itu semua merupakan gambaran nyata dalam kehidupan.

f) Menanamkan *mindset* bahwa dunia adalah ruang belajar

Mindset dunia adalah ruang belajar sangat penting ditanamkan agar siswa selalu belajar dari pengalaman untuk kehidupannya yang lebih baik.

g) Wahana belajar lebih luas

Alam bebas menyediakan ruang lapang dan beragam media belajar sehingga siswa dan guru menjadi lebih leluasa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

h) Kinerja otak lebih santai

Belajar di luar kelas membuat tidak cepat bosan dan pembelajaran lebih variatif sehingga kinerja otak tidak terlalu keras.

2) Hal yang hampir serupa juga dikatakan oleh Sudjana dan Rivai. Adapun kelebihan yang didapatkan dari belajar di luar kelas yaitu :

a) Belajar menjadi lebih atraktif sehingga siswa semakin semangat untuk belajar.

b) Hakikat belajar menjadi lebih bermakna karena siswa berhadapan dengan situasi dan keadaan nyata.

c) Objek yang dapat dipelajari lebih beragam dan faktual sehingga tingkat akurasinya tinggi.

- d) Belajar menjadi lebih lengkap dan aktif karena dilakukan dengan beragam cara.
 - e) Sumber belajar menjadi lebih kaya karena lingkungan yang dipelajari beragam (lingkungan sosial, alam, buatan, dan lain sebagainya).
 - f) Mampu mencetak dapat pribadi yang tidak asing dengan lingkungan sekitar dan terpupuk rasa cinta terhadap lingkungan.
- 3) Sementara itu Direktorat Tenaga Kependidikan berpendapat bahwa proses pembelajaran secara langsung mampu memberikan pengalaman konkret, artinya pengalaman tersebut akan menghindarkan dari kesalahan persepsi dalam suatu materi pelajaran.

Outdoor learning merupakan sebuah alternatif metode pembelajaran untuk mengaktifkan kinerja seluruh indera siswa baik indera penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, maupun perasa. Selain itu juga bermanfaat untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa karena mereka mengalaminya secara langsung. Kegiatan *outdoor learning* ini selain untuk menghilangkan rasa bosan siswa saat belajar, juga bermanfaat untuk penanaman sikap dan karakter yang baik.

f) Kekurangan

Tidak ada metode pembelajaran yang benar-benar sempurna. Selalu terdapat kekurangan walaupun tersimpan banyak kelebihan. Begitu juga dengan *outdoor study* yang memiliki beberapa kekurangan, diantaranya :²⁹

²⁹ Sudjana dan Rivai dalam Faraziah.

- 1) Kegiatan belajar terkesan main-main jika kurang dipersiapkan dengan baik yang menjadikan siswa tidak melaksanakan kegiatan belajar sesuai prosedur.
- 2) Cenderung memakan banyak waktu.
- 3) Mayoritas guru berpandangan bahwa kegiatan belajar hanya terbatas pada ruang kelas.

Pelaksanaan *outdoor learning* harus didukung oleh profesionalitas guru di dalamnya. Biasanya kegiatan *outdoor learning* akan menarik perhatian sehingga banyak orang yang datang menyaksikannya. Konsentrasi siswa otomatis akan terdistraksi karena lokasi belajar mereka di alam terbuka. Maka dari itu, guru harus memiliki cara tersendiri untuk mengatasi kelemahan-kelemahan *outdoor learning* tersebut.

g) *Outdoor Learning* dalam Islam

Sebagaimana penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwa *outdoor learning* merupakan metode pembelajaran berbasis alam. Metode tersebut bermanfaat untuk menanamkan sikap cinta alam sekitar kepada para siswa. Seperti halnya ajaran Islam yang memerintahkan umatnya untuk senantiasa menjaga kelestarian alam sebagai ungkapan syukur atas nikmat alam semesta yang telah diberikan oleh Allah SWT. Perintah tersebut tertulis dalam Q.S Ar-Rum (30) ayat 41 dan 42, seperti berikut :³⁰

³⁰ Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Kemenag*, dalam <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/30?from=1&to=60> diakses tanggal 05/10/2023.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ
قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

Artinya : “ *Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)*” (41)

“*Katakanlah (Nabi Muhammad), Berpergianlah di bumi, lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan mereka adalah orang-orang musyrik*” (42)

Pada ayat tersebut dijelaskan tentang manusia yang dianggap sebagai perusak di muka bumi ini. Padahal pada hakikatnya manusia diciptakan untuk beribadah dan menjadi khalifah di muka bumi ini. Sebagai khalifah, manusia ditugaskan untuk memelihara dan memanfaatkan alam dengan secukupnya, tanpa harus menyebabkan berbagai macam kerusakan.

Akibat keserakahan dan perilaku buruk manusia adalah yang sebenarnya mengakibatkan bencana untuk dirinya sendiri. Terbukti sekarang banyak terjadi bencana seperti kekeringan, banjir, tanah longsor, pencemaran udara, pencemaran air, dan masih banyak lainnya. Seharusnya manusia menjadi sadar diri bahwa perilakunya telah banyak merubah tatanan bumi. Namun yang terjadi malah sebaliknya, mereka semakin tamak dan rakus untuk merusak alam demi kepentingan pribadi dan golongannya.

Ajaran Islam mengajarkan kepada manusia untuk senantiasa memelihara alam. Tercermin dalam penerapan *dam* (denda) pada ibadah haji. Bagi jamaah haji dilarang untuk menebang pohon atau membunuh binatang. Siapapun jamaah yang melanggarnya, maka akan mendapatkan dosa dan diwajibkan untuk membayar *dam* sebagai penebus kesalahannya tadi. Perintah tersebut

sebagai bentuk penerjemahan dari perintah Allah SWT yang melarang manusia berbuat kerusakan di muka bumi ini.

Selain itu Allah juga berfirman dalam Q.S Al-A'raf (7) ayat 56-58 berikut ini :³¹

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ
وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا
سُفِّتْهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ ۖ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۚ كَذَلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ
وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتَهُ ۗ وَابْنُ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي حَبِثَ لَا يَخْرِجُ إِلَّا نَكِدًا ۚ كَذَلِكَ
نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

Artinya : “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”(56)

“Dialah yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira yang mendahului kedatangan rahmat-Nya (hujan) sehingga apabila (angin itu) telah memikul awan yang berat, Kami halau ia ke suatu negeri yang mati (tandus), lalu Kami turunkan hujan di daerah itu. Kemudian Kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang mati agar kamu selalu ingat”(57)

“Tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur seizin Tuhannya. Adapun tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami jelaskan berulang kali tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur” (58)

Ayat tersebut menjelaskan tentang larangan merusak bumi karena alam semesta dan seisinya telah diciptakan oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya bentuk dan pemeliharaan. Allah SWT telah memberikan rahmat kepada

³¹ Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Kemenag*, dalam <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7?from=1&to=206> diakses tanggal 05/10/2023.

manusia dengan menciptakan hujan, tanaman, gunung, binatang, lautan, daratan, dan masih banyak lainnya. Alam dan seisinya tidak hanya diciptakan dan kemudian Allah SWT lepas tangan setelahnya. Allah SWT tetap memelihara alam seisinya bahkan semut yang kecil pun tak luput dari pemeliharaan Allah SWT. Manusia yang merupakan makhluk paling sempurna dengan dikaruniai akal pikiran harusnya mampu berpikir untuk tidak merusak alam.

Dalam ayat tersebut Allah juga memerintahkan manusia untuk berdoa dengan rasa takut sehingga menjadi lebih khusyuk dan terdorong untuk menaati-Nya, serta mengharap anugerah dan pengabulan doanya. Allah SWT akan memberikan rahmat kepada manusia yang berbuat kebaikan, baik berbuat baik kepada sesama atau alam sekitarnya. Semua amal yang telah dilakukan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT di akhirat kelak. Oleh karenanya manusia harus mengimani dan meyakini bahwa hari kebangkitan adalah nyata adanya. Allah memberi perumpamaan dengan tanah yang baik dan subur serta tanah yang buruk dan tidak subur untuk menjelaskan sifat manusia. Perumpamaan tersebut menyiratkan maksud bahwa manusia yang bersifat baik akan mudah menerima kebenaran. Sedangkan yang bersifat buruk akan sulit dalam menerima kebenaran.³²

Sekolah berbasis alam dan metode *outdoor learning* adalah bentuk upaya penerjemahan dari perintah dan larangan Allah SWT dalam ayat-ayat diatas. Metode *outdoor learning* memberi pelajaran kepada siswa bahwa kita sebagai manusia adalah bagian dari alam. Kita membutuhkan alam dan harus

³² *Tafsirweb*, dalam <https://tafsirweb.com/2511-surat-al-araf-ayat-57.html> diakses tanggal 05/10/2023.

senantiasa menjaganya agar tidak terjadi kerusakan yang kian parah. Kita adalah khalifah di muka bumi ini sehingga boleh memanfaatkan apa yang ada di alam seoptimal mungkin tanpa harus berbuat kerusakan yang berlebihan.

2. Sikap Religius Siswa

a) Pengertian

Sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap dan beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.³³ Ngalim Purwanto berpendapat bahwa sikap yaitu sebuah cara merespons stimulus, suatu kecenderungan untuk memberikan respons dengan cara tertentu terhadap stimulus, atau kondisi yang sedang terjadi.³⁴ Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap adalah sebuah reaksi seseorang terhadap suatu objek atau stimulus. Sikap merupakan langkah awal untuk bertindak menuju arah tertentu.

Sikap atau yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* merupakan pandangan atau perasaan yang diikuti kecenderungan untuk berperilaku sesuai dengan objek atau stimulus yang ada. Sikap dapat dijadikan dimensi dalam penilaian pelaksanaan keberagamaan seseorang. Dalam hal ini agama harus ditegakkan agar manusia mampu berperilaku sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing. Agama mengajarkan umatnya untuk memiliki sikap yang baik kepada Tuhan-Nya, dirinya, dan sesamanya. Seseorang yang memiliki sikap baik dan seimbang antara dunia dan akhiratnya akan menuai keberuntungan di hari kemudian.

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 118.

³⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 141.

Sementara itu, religius berakar dari kata religi yang artinya agama. Secara umum religius merupakan sesuatu yang berhubungan dengan agama. Namun sebenarnya religiusitas tidak selalu identik dengan agama. Agama merujuk pada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan, dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya. Sedangkan religiusitas lebih melihat kepada aspek yang ada di dalam lubuk hati nurani seseorang. Oleh karena itu religiusitas lebih dalam dari agama yang terlihat formal.³⁵ Religius atau sikap keberagamaan adalah sikap yang muncul dan dilandasi oleh keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap agama tertentu.

Sikap religius dapat dikatakan sebagai ekspresi seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya. Seseorang yang memegang teguh agama akan senantiasa mengamalkan ajaran agamanya dengan baik ditunjukkan dengan tindakan yang dilakukan. Sikap religius diwujudkan dalam banyak sisi kehidupan manusia. Aktivitas religius tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual beribadah saja, melainkan juga ketika ia melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Nurcholis Majdid berpendapat bahwa agama bukan sekedar ritual seperti shalat dan berdoa saja. Agama lebih dari itu, yakni keseluruhan perilaku manusia yang terpuji yang dilakukan untuk mendapatkan ridla Ilahi. Dengan demikian agama meliputi keseluruhan tingkah laku manusia sehingga membentuk pribadi yang berbudi luhur berlandaskan iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.³⁶ Dari sini dapat dipahami bahwa sikap religius bukan hanya sebatas sikap melaksanakan ritual keagamaan saja, melainkan lebih dalam dari itu.

³⁵ Muhaimin dalam Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 38.

³⁶ Nurcholis Majdid dalam Sahlan, hal. 42.

b) Pentingnya Sikap Religius

Agama adalah pedoman hidup manusia untuk menjalani kehidupan. Ciri yang terlihat dari seseorang yang melaksanakan agama dengan baik adalah mengamalkan ajaran agama dalam kehidupannya. Contohnya seperti dalam ajaran Islam, seseorang akan dianggap beriman dengan baik jika memenuhi tiga hal yaitu keyakinan dalam hati, ikrar dalam lisan, dan perwujudan melalui amal perbuatan.³⁷ Secara langsung agama akan mendorong manusia untuk berbuat baik dan menghindari perbuatan yang buruk. Seseorang yang memiliki keimanan dengan baik akan terhindar dari sikap kikir, tamak, rakus, dan sikap buruk lainnya. Sebaliknya orang tersebut akan bersikap rendah hati, jujur, bermanfaat bagi sesama, dan lain sebagainya.

Sikap religius sangat diperlukan siswa dalam menghadapi kemajuan zaman dan pemerosotan moral. Siswa dibentuk agar mampu memiliki karakter dan kepribadian baik sesuai ajaran agama yang dianutnya. Apabila karakter sudah terbentuk maka mereka akan mempunyai semacam *filter* untuk menangkal dampak buruk dari kemajuan teknologi. Pada akhirnya mereka dapat mengikuti perkembangan teknologi dan mengambil manfaatnya saja.

c) Indikator

Menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman dalam Ary Ginanjar, ada beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan kehidupannya, yaitu :³⁸

³⁷ Maulidiyah, "PENGARUH SISTEM FULL DAY SCHOOL TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP RELIGIUS DAN SIKAP SOSIAL SISWA DI SEKOLAH ALAM MI BAI PAS MALANG", hal. 51.

³⁸ Gay Hendricks dan Kate Ludeman dalam Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, hal. 39&40.

1) Kejujuran

Rahasia untuk meraih sukses adalah dengan berkata jujur. Ketidakjujuran kepada orangtua, pemerintah, dan masyarakat akan mengakibatkan diri sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut. Kejujuran adalah sebuah solusi walaupun kenyataan yang harus diucapkan adalah pahit.

2) Keadilan

Salah satu kemampuan seorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak sekalipun pada keadaan yang membuatnya terdesak. Mereka berkata “pada saat saya berlaku tidak adil, berarti saya telah mengganggu keseimbangan dunia”. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang mana mengajarkan untuk tidak dzolim kepada manusia lainnya.

3) Bermanfaat bagi orang lain

Kebermanfaatan merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw yang artinya : “Sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain”.

4) Rendah hati

Sikap rendah hati adalah sikap tidak sombong, mau mendengarkan pendapat orang lain, dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya. Dia tidak merasa bahwa dirinyalah yang selalu benar mengingat kebenaran juga ada pada diri orang lain.

5) Bekerja efisien

Mereka mampu memusatkan semua perhatian pada pekerjaan saat itu, begitu pula juga ketika ia mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Mereka

menyelesaikan pekerjaan dengan santai namun dapat memusatkan perhatian ketika belajar dan bekerja.

6) Visi ke depan

Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya kemudian menjabarkan dengan rinci cara untuk mewujudkannya. Tetapi pada saat yang sama ia juga dengan mantap menatap realitas masa kini. Seseorang dengan religiusitas tinggi akan mempunyai visi yang seimbang antara dunia dan akhiratnya.

7) Disiplin tinggi

Mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat pebuh kesadaran, bukan dari keterpaksaan. Mereka beranggapan bahwa tindakan berpegang teguh pada komitmen untuk kesuksesan diri dan orang lain adalah hal yang dapat menumbuhkan energi tingkat tinggi.

8) Keseimbangan

Seseorang yang memiliki sikap religius sangat menjaga keseimbangan hidup, khususnya empat aspek inti dalam kehidupannya, yaitu: keintiman, pekerjaan, komunitas, dan spiritualitas.

d) Pembentukan Sikap Religius

Pada dasarnya manusia diberi kebebasan untuk mensucikan atau mengotori jiwanya. Hal tersebut terdapat dalam Q.S As-Syams ayat 7-10 yakni manusia memiliki dua potensi yaitu jiwa yang baik (suci) atau jiwa yang buruk (kotor). Manusia memiliki dua kemampuan yaitu menjadi makhluk yang beriman atau ingkar kepada Allah. Manusia yang beruntung adalah manusia yang senantiasa menyucikan diri dan manusia yang merugi adalah manusia

yang senantiasa mengotori dirinya. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S as-Syams berikut :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا
فَأَلَّهَمَّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا
قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا
وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

Artinya : *“dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya)”* (7)

“maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan” (8)

“sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu” (9)

“dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya” (10)

Pembentukan sikap tidak terjadi dengan begitu saja. Seseorang akan menampakkan sikapnya karena adanya pengaruh dari luar atau lingkungan. Manusia tidak dilahirkan dengan kelengkapan sikap, melainkan sikap tersebut lahir dan berkembang bersama dengan pengalaman yang diperolehnya. Terbentuknya sikap melalui bermacam-macam cara, diantaranya :

1) Pengalaman yang berulang-ulang

Pembentukan sikap pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Sikap anak terhadap agama dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang diperoleh dari kedua orang tua.

2) Imitasi

Peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula dengan sengaja. Individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap mode, disamping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal model yang hendak ditiru.

3) Sugesti

Seseorang membentuk suatu sikap terhadap objek tertentu tanpa suatu alasan yang jelas, tapi semata-mata karena pengaruh dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa menurut pandangannya.

4) Identifikasi

Seseorang meniru orang lain atau organisasi tertentu dengan didasari oleh keterikatan emosional. Meniru dalam hal ini maksudnya berusaha menyamai seperti identifikasi siswa dengan guru.

Dari penjelasan diatas semakin jelas bahwa aspek afektif (sikap) pada diri siswa besar peranannya dalam pendidikan, sehingga tidak dapat diabaikan.

3. Keaktifan Belajar

a) Pengertian

Keaktifan belajar adalah hal mendasar yang harus dimiliki oleh siswa. Hal tersebut disebabkan oleh pentingnya keaktifan belajar untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kreativitas yang dimiliki siswa melalui interaksi dan pengalaman pada saat pembelajaran. Oleh karenanya, membutuhkan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran tersebut.

Menurut Sriyono, aktivitas adalah segala bentuk kegiatan baik jasmani maupun rohani. Sementara itu, aktivitas belajar adalah perbuatan siswa sebagai respon dari proses pembelajaran yang telah dilakukannya. Contoh dari aktivitas belajar seperti tanya jawab, mengungkapkan pendapat, mengerjakan tugas,

mendengarkan penjelasan guru, dan lain sebagainya.³⁹ Kegiatan belajar mengajar akan semakin efektif apabila disertai dengan keaktifan belajar siswa. Dengan adanya keaktifan belajar, siswa akan berpeluang untuk mengembangkan macam-macam potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah aktivitas atau kegiatan baik fisik dan non fisik yang bertujuan untuk mengembangkan masing-masing potensi yang dimiliki oleh siswa. Tanpa adanya keaktifan belajar siswa, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.

b) Klasifikasi

Indikator dari keaktifan belajar siswa sangatlah bermacam-macam. Menurut Paul D. Dierich keaktifan belajar dibagi menjadi 8 macam, diantaranya yaitu :⁴⁰

1) Kegiatan-kegiatan visual

Kegiatan visual yang dimaksud seperti halnya membaca, melihat gambar-gambar, mengamati percobaan, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain yang sedang bermain atau bekerja.

2) Kegiatan-kegiatan lisan

Kegiatan lisan seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, bertanya, memberikan masukan, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

³⁹ Mujiono and Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 44.

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 172.

3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan

Kegiatan mendengarkan contohnya mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan permainan atau radio.

4) Kegiatan-kegiatan menulis

Kegiatan menulis seperti halnya menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisikan kuesioner.

5) Kegiatan-kegiatan menggambar

Kegiatannya seperti menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola.

6) Kegiatan-kegiatan metrik/motorik

Kegiatan motorik diantaranya melakukan eksperimen, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, mengadakan permainan, menari, dan berkebun.

7) Kegiatan-kegiatan mental

Kegiatan mental contohnya merenung, mengingat-ingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan merumuskan keputusan.

8) Kegiatan-kegiatan emosional

Kegiatan emosional seperti minat, membedakan, sikap berani, tenang, dan lainnya.

c) Faktor yang Mempengaruhi

Banyak faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa. Secara garis besar faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dibedakan menjadi dua yakni internal dan eksternal. Berikut ini adalah penjelasan detailnya :

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Secara umum faktor internal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah aspek psikis dan fisiologis. Aspek psikis menaruh porsi besar dalam keaktifan belajar siswa. Aspek psikis meliputi perhatian, ingatan, tanggapan, bakat, dan lain sebagainya. Sementara aspek fisiologis (aspek mental dan jasmani siswa) seperti kesehatan siswa ketika mengikuti pembelajaran.⁴¹

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal meliputi :

- Lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga menjadi aspek utama keaktifan belajar siswa. Lingkungan keluarga, kondisi orang tua, keadaan ekonomi turut mempengaruhi tingkat keaktifan belajar.
- Lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah terdapat unsur seperti penyampaian materi, metode pembelajaran, pergaulan, dan sebagainya yang ikut andil dalam mempengaruhi tingkat keaktifan belajar.
- Media pembelajaran. Penggunaan media yang menarik dan tepat mampu menumbuhkan antusiasme keaktifan belajar siswa.

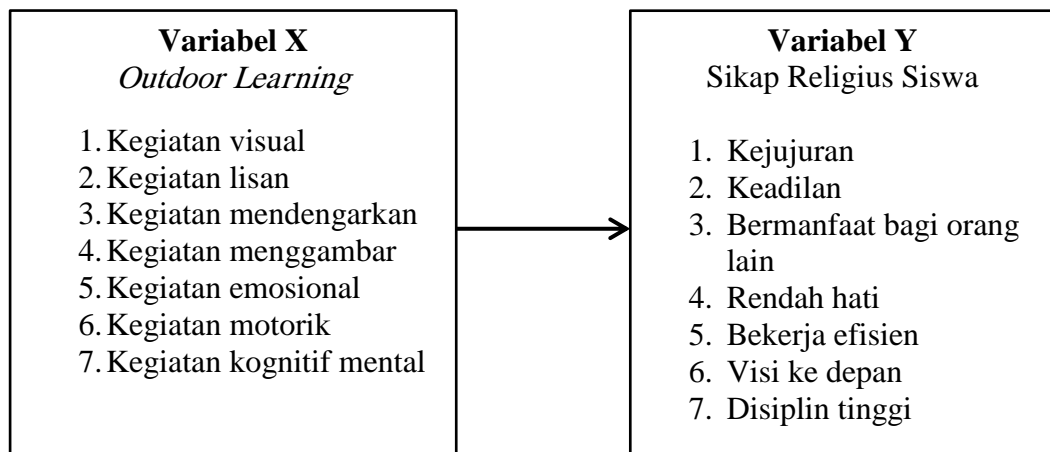
⁴¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), hal. 108.

- Motivasi sosial. Keadaan sosial terutama motivasi ikut mendukung keaktifan siswa. Walaupun hal itu tidak berkaitan langsung dengan sekolah.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah kerangka mengenai hubungan antar teori dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi. Kerangka berpikir dalam penelitian ini yakni :

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Keterangan :

X : Variabel bebas yakni sikap *outdoor learning*

Y : Variabel terikat yakni sikap religius siswa

—————> : Pengaruh variabel X terhadap variabel Y

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara mengenai masalah-masalah yang ditetapkan dalam penelitian. Permasalahan tersebut membutuhkan serangkaian uji ilmiah hingga muncul sebuah hasil dari pengujian tersebut. Hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Nol (H_0) : tidak ada pengaruh yang signifikan antara *outdoor learning* terhadap sikap religius siswa di sekolah alam MI BAIPAS Malang
2. Hipotesis Alternatif (H_a) : ada pengaruh yang signifikan antara *outdoor learning* terhadap sikap religius siswa di sekolah alam MI BAIPAS Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data dan analisis data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan mendapatkan pengujian hipotesis berdasarkan populasi dan sampel.⁴² Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berbentuk angka dan analisisnya menggunakan metode statistik untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan.⁴³

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian non eksperimen, yang artinya tidak memberi perlakuan khusus pada subjek penelitian. Akan tetapi mengkaji fakta yang ada pada subjek penelitian.⁴⁴ Peneliti tidak memberi perlakuan khusus kepada subjek penelitian yaitu siswa. Peneliti hanya mencari data berdasarkan fakta yang telah ada secara alamiah.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menguji teori melalui pengujian hubungan antar variabel. Variabel yang ada diukur menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu instrumen digunakan untuk memperoleh data yang pada akhirnya nanti dianalisis dan disimpulkan menggunakan prosedur statistika.

⁴² Sugiyono dalam Siti Fadjarajani and dkk, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, ed. Abdul Rahmat (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), hal. 90.

⁴³ Carmines dan Zeller dalam Fadjarajani and dkk, hal. 90.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 8.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Outdoor Learning* terhadap Pembentukan Sikap Religius Siswa di Sekolah Alam MI BAIPAS Malang” ini dilakukan di sekolah alam MI BAIPAS Malang yang beralamat di Jl. Sudimoro Utara No. 7A, Kota Malang. Peneliti melakukan penelitian di tempat ini karena sekolah alam MI BAIPAS Malang merupakan salah satu sekolah yang menggunakan metode *outdoor learning* dalam pembelajarannya. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum nasional dengan kurikulum muatan lokal berbasis pondok pesantren yang juga sangat berpotensi untuk menanamkan sikap religius pada siswa.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang hendak menjadi objek pengamatan dalam suatu penelitian.⁴⁵ Sesuatu yang menjadi variabel penelitian harus memiliki karakteristik tertentu yang berbeda dari satu unit pengamatan ke unit pengamatan lainnya.⁴⁶ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diketahui dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

1. Variabel Bebas (variabel independen)

Merupakan variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel lainnya.

Penelitian ini menggunakan variabel bebas berupa *outdoor learning* (X).

⁴⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 1995).

⁴⁶ Indra Jaya, *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 119.

2. Variabel Terikat (variabel dependen)

Merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Atau dalam kata lain variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah sikap religius siswa (Y).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami kemudian disimpulkan.⁴⁷ Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa sekolah alam MI BAIPAS Malang. Populasi ini diperlukan untuk mendapatkan informasi mengenai keaktifan belajar siswa menggunakan metode *outdoor learning* dan sikap religius siswa.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Sekolah Alam MI BAIPAS Malang

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	10	5	15
II	19	14	33
III	18	12	30
IV	24	17	41
V	15	4	19
VI	13	3	16
Total			154

⁴⁷ Kurniawan dalam Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Press, 2017), hal. 166.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebuah bagian dari populasi sehingga sebagian elemen dari populasi merupakan sampel.⁴⁸ Sampel yang diambil dari sebuah populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka jika subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dan jika subjeknya besar atau lebih dari 100, maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴⁹

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan apabila anggota sampel dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian.⁵⁰ Angket dalam penelitian ini tidak dibagikan secara acak ke seluruh responden pada semua jenjang kelas, melainkan kepada responden yang memungkinkan untuk diberikan angket yakni kelas 4 sampai 6 saja. Sedangkan rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu rumus Slovin yang menghasilkan sampel sebanyak 60 sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \times (d^2) + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

⁴⁸ Sugiyono dalam Sudaryono, hal. 167.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 134.

⁵⁰ Agus Zaenal Fitri and Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Malang: Madani, 2020), hal. 108.

E. Data dan Sumber Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “data adalah kenyataan yang ada dan berfungsi untuk sumber menyusun suatu pendapat, keterangan benar, dan keterampilan atau bahan yang digunakan untuk penyelidikan dan penalaran.” Menurut sumbernya data diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu primer dan sekunder. Berikut ini penjelasannya :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung didapatkan dari sumber utama di lokasi penelitian.⁵¹ Dalam penelitian ini data primernya berasal dari angket tentang keaktifan belajar siswa menggunakan *metode outdoor learning* dan sikap religius siswa serta wawancara dengan pihak terkait.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua.⁵² Data yang diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari buku, artikel, sosial media dan situs internet. Data sekunder dalam penelitian ini adalah profil sekolah alam MI BAIPAS Malang dan foto pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Dalam ilmu sosial, instrumen masih tidak mudah untuk didapatkan walaupun sudah dianggap memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

⁵¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hal. 122.

⁵² *Ibid.*

Instrumen dalam ilmu sosial walaupun telah teruji akan tetapi hasilnya bisa berbeda apabila digunakan di tempat yang berbeda. Oleh karena itu peneliti harus membuat instrumen sendiri, menguji validitas, dan reliabilitas untuk menghasilkan penelitian yang akurat.⁵³ Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa angket yang berguna untuk memperoleh data di lapangan terkait pengaruh *outdoor learning* terhadap pembentukan sikap religius siswa. Angket yang diberikan berupa daftar pernyataan hasil pengembangan indikator berdasarkan teori yang relevan. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Keterangan terkait skor dalam skala likert dapat diketahui dari tabel di bawah ini :

Tabel 3.2 Skala Likert

NO	Skor	Keterangan
1.	4	Sangat setuju
2.	3	Setuju
3.	2	Tidak setuju
4.	1	Sangat tidak setuju

⁵³ Muslich Anshori and Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair (AUP), 2009).

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen angket yang akan disebarakan kepada siswa ketika proses penelitian :

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

Variabel Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Item
Keaktifan belajar siswa menggunakan metode <i>outdoor learning</i>	Kegiatan visual	Angket	1
	Kegiatan lisan		2,3
	Kegiatan mendengarkan		4,5
	Kegiatan menggambar		6
	Kegiatan emosional		7
	Kegiatan motorik		8
	Kegiatan kognitif mental		9,10
Sikap religius	Kejujuran	Angket	1,2
	Keadilan		3,4,5
	Bermanfaat bagi orang lain		6,7
	Rendah hati		8,9
	Bekerja efisien		10,11
	Visi ke depan		12,13
	Disiplin tinggi		14,15

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Instrumen penelitian yang akan digunakan harus diuji validitasnya agar memperoleh hasil yang valid. Maksud dari validitas disini yaitu sebuah ukuran yang menunjukkan kesahihan instrumen penelitian. Instrumen penelitian disebut valid jika berhasil mengukur apa yang diinginkan

sehingga dapat menghasilkan data yang tepat.⁵⁴ Semakin tinggi validitas instrumen maka semakin tinggi pula keakuratan data yang terkumpul, begitu pula sebaliknya. Berikut rumus yang digunakan peneliti dalam menguji validitas instrumen :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi x dan y
- N = Jumlah responden
- $\sum xy$ = Total perkalian skor x dan y
- $\sum x$ = Jumlah skor variabel x
- $\sum x^2$ = Total kuadrat skor x
- $\sum y$ = Jumlah skor variabel y
- $\sum y^2$ = Total kuadrat skor y

Instrumen penelitian dinilai valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen penelitian dinilai tidak valid. Perhitungan uji validitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS. Sementara itu validitas tiap butir pernyataan dilihat dari perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan angka tabel korelasi r. Jika dalam butir pernyataan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan valid, begitupun sebaliknya.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui bahwa item pernyataan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, penghitungan uji validitasnya menggunakan bantuan *software* SPSS 25.

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 83.

2. Reliabilitas

Reliabilitas artinya keajegan, sebuah instrumen penelitian disebut reliabel jika tetap menghasilkan hasil yang sama walaupun telah digunakan berulang-ulang.⁵⁵ Salah satu rumus yang dapat digunakan untuk mengetahui reliabilitas instrumen adalah dengan menggunakan rumus alpha dari Cronbach. Caranya yakni dengan melihat indeks koefisien reliabel, dimana 0,60 merupakan batas minimal untuk menentukan butir yang digunakan. Instrumen diberikan sekali saja kemudian hasilnya dianalisis menggunakan rumus di bawah ini :

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b} \quad r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas instrumen

r_b = Indeks korelasi antara dua belahan instrumen

N = Jumlah responden

x = Variabel sikap spiritual

y = Variabel *outdoor learning*

Berikut ini klasifikasi reliabilitas yang dirangkum dalam sebuah tabel :

Tabel 3.4 Klasifikasi Reliabilitas

No	Nilai Reliabilitas	Keterangan
1	0,00-0,20	Sangat rendah
2	0,21-0,40	Rendah
3	0,41-0,60	Sedang
4	0,61-0,80	Tinggi
5	0,81-1,00	Sangat tinggi

⁵⁵ Uhar Suharsaputra, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan, ed. Nurul Falah Atif (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 104.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengkajian mendalam mengenai keaktifan belajar siswa menggunakan metode *outdoor learning* dan sikap religius siswa, maka diperlukan teknik pengumpulan data untuk menghasilkan data yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini diantaranya :

1. Angket

Merupakan teknik pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan yang telah tersusun yang nantinya harus diisi oleh responden. Setelah selesai diisi, angket kemudian dikembalikan ke peneliti untuk selanjutnya dilakukan analisis.⁵⁶

Angket diberikan kepada 63 siswa yang berisi daftar pertanyaan. Angket digunakan untuk memperoleh jawaban seberapa besar pengaruh dari *outdoor learning* terhadap sikap religius siswa di sekolah alam MI BAIPAS Malang.

2. Wawancara

Merupakan teknik mengumpulkan data melalui tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan orang yang sedang diwawancarai.⁵⁷ Dalam penelitian ini yang diwawancarai atau respondennya adalah kepala sekolah dan para ustadzah sekolah alam MI BAIPAS Malang.

⁵⁶ Bungin, hal. 123.

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 126.

3. Observasi

Merupakan teknik mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan suatu objek penelitian.⁵⁸ Observasi dilakukan pada siswa dan guru ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning* di sekolah alam MI BAIPAS Malang.

I. Analisis Data

Data yang telah diperoleh dalam penelitian harus segera dianalisis. Analisis data adalah upaya peneliti dalam mengolah data penelitian yang telah didapatkan. Data tersebut diolah menjadi sebuah informasi yang mudah dipahami dan dipakai untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.⁵⁹

Berikut ini akan dijelaskan prosedur analisis data dalam penelitian :

1. Analisis Data Pendahuluan

a) Skoring

Yaitu memberikan kode yang terdiri dari skor untuk tiap butir pernyataan pada angket atau kuesioner. Skoring dilakukan agar proses analisis data menjadi lebih mudah.

b) Tabulasi

Data yang terkumpul kemudian dimasukkan ke dalam tabel. Hal itu dilaksanakan sesuai instrumen penelitian diberi skor dan ditotalkan.

⁵⁸ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Muda* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hal. 69.

⁵⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hal. 52.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Dalam penelitian ini berarti uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa angket “Pengaruh *Outdoor Learning* terhadap Pembentukan Sikap Religius Siswa di Sekolah Alam MI BAI PAS Malang” dapat terdistribusi dengan normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Penerapannya adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data yang akan diuji tidak normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ distribusi data yang akan diujikan normal.

b) Uji linieritas

Uji linieritas adalah digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan linier secara signifikan atau tidak. Hubungan yang baik adalah terdapat hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y. Uji linieritas ini merupakan syarat atau asumsi sebelum dilakukannya analisis linier sederhana. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data yang akan diuji tidak linier. Sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ distribusi data yang akan diujikan linier.

3. Uji Hipotesis

a) Uji regresi linier sederhana

Regresi linier sederhana adalah teknik regresi jika terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengetahui hubungan dengan suatu variabel terikat.

Dibawah ini merupakan rumus regresi linier sederhana yang digunakan peneliti untuk mengetahui variabel bebas yaitu *outdoor learning* dan variabel terikat sikap religius siswa memiliki hubungan atau tidak. Berikut ini adalah rumusnya :

$$y = a + bx$$

Keterangan :

Y = variabel terikat (*outdoor study*)

a = konstanta

b = koefisien variabel x

x = variabel bebas (sikap spiritual siswa)

Penerapannya adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

b) Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial (sendiri-sendiri) dapat mempengaruhi variabel terikat. Hal itu dapat dilihat melalui nilai signifikansi dan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kemudian dalam penarikan kesimpulan uji t, peneliti melihat H_0 diterima atau ditolak. Berikut adalah penjabarannya :

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$.
- 2) H_a diterima dan H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$.

J. Prosedur Penelitian

Peneliti akan menjelaskan tahapan penelitian yang akan dilakukan, dimulai dari penyusunan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga penulisan hasil penelitian. Berikut akan diuraikan tahapan yang hendak dilakukan dalam proses penelitian :

1. Pra Penelitian

a) Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti menentukan objek penelitian dan batasan masalah pada objek yang diteliti sehingga dapat menentukan judul penelitian. Setelah peneliti menemukan judul penelitian, kemudian mengajukan judul tersebut kepada dosen wali dan didiskusikan dengan dosen pembimbing. Hal tersebut dilakukan agar penelitian lebih terarah dan tidak menimbulkan kesalahan dalam menentukan langkah penelitian.

b) Menentukan lokasi penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan sebelum membuat pendahuluan agar penelitian yang dilakukan lebih jelas. Penentuan lokasi penelitian harus mempertimbangkan objek penelitiannya juga. Lokasi penelitian harus sesuai dengan objek yang sedang dikaji agar peneliti tidak gagal dalam melaksanakan penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih sekolah alam MI BAIPAS Malang sebagai lokasi penelitian.

c) Perizinan

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu mengajukan surat pra penelitian kepada pihak kampus untuk sekolah yang akan dituju. Surat pra penelitian tersebut ditujukan sebagai permohonan izin kepada sekolah yang akan dituju untuk menjadi lokasi dalam penelitian.

d) Penyusunan instrumen penelitian

Setelah proses perizinan selesai, kemudian peneliti dapat menentukan metode penelitian yang hendak dipakai. Dalam penelitian kuantitatif peneliti dapat memakai teknik angket menggunakan instrumen angket yang sudah melalui uji validitas dan reliabilitas.

2. Proses penelitian

a) Pengumpulan data

Waktu pengumpulan data dilakukan sesuai hari dan jam yang telah disepakati antara peneliti dan objek penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu angket, wawancara, dan observasi.

b) Analisis data

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode kuantitatif menggunakan model matematika dan statistika. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka kemudian diuraikan secara deskriptif. Pengolahan data menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS.

c) Laporan

Pelaporan adalah tahapan akhir dalam sebuah penelitian. Data yang terkumpul akan dianalisis dan diuraikan oleh peneliti pada laporan penelitian tepatnya dalam bab paparan data dan hasil penelitian dan bab pembahasan.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah BAIPAS
- b. Nomor Statistik : 111235730052
- c. NPSN : 69977745
- d. Provinsi : Jawa Timur
- e. Kelurahan : Mojolangu
- f. Kecamatan : Lowokwaru
- g. Jalan dan Nomor : Manunggal Sudimoro Utara no 7A
- h. Kode Pos : 65142
- i. Daerah : Perkotaan
- j. Status Madrasah : Swasta
- k. Tahun Berdiri : 2017
- l. Kegiatan Belajar Mengajar : Full Day
- m. Nomor Telepon : (0341) 4377782

2. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

Sekolah Alam MI BAIPAS Malang adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan Roudhotul Jannah. Yayasan ini didirikan oleh remaja Masjid Sabilillah pada tahun 1985. Pada awalnya mereka mendirikan TPQ BAIPAS (Taman Pendidikan Al-

Qur'an - Bimbingan Agama Islam Pendidikan Anak Sabilillah). Kemudian pada tahun 1993 TPQ tersebut dipindahkan ke Masjid Jami' Blimbing yang posisinya kini berada di sebelah utara Masjid Sabilillah. TPQ BAIPAS memiliki santri kurang lebih sebanyak 450 orang. Namun seiring berjalannya waktu terdapat penurunan jumlah santri karena perbedaan pengelola.

Pada tahun 1996 para pengelola memiliki inisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan diluar TPQ. Mereka kemudian mendirikan Kelompok Bermain (KB) dan Roudhotul Athfal (RA). Yayasan Roudhotul Jannah yang pada mulanya belum memiliki badan hukum, akhirnya pada tahun 1999 berhasil mengelola 3 lembaga yang sudah resmi berbadan hukum yakni TPQ, KB, dan RA BAIPAS. Lalu pada tahun 2004 lembaga tersebut pindah dari Masjid Jami' Blimbing ke Jalan A. Yani Gang. III No.3, Blimbing-Malang. Pada awal perkembangannya yayasan tersebut memiliki KB yang terdiri dari 1 rombongan belajar, dan RA yang terdiri dari kelompok A berjumlah 30 siswa dan kelompok B berjumlah 30 siswa. Pada tahun 2004, KB sempat tidak ada namun tahun 2009 mulai dihidupkan kembali hingga sekarang.

Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2017 yayasan BAIPAS memiliki siswa yang semakin banyak. Yaitu dengan KB dan RA terdiri dari 12 rombongan belajar yang masing-masingnya sebanyak 15 siswa, sehingga total siswa KB dan RA sebanyak 180 anak. Atas permintaan dari wali siswa, pada tahun 2017 yayasan diminta untuk membuat lembaga lanjutan dari RA BAIPAS, yaitu MI BAIPAS. Akhirnya pada

tahun 2017 yayasan Roudhotul Jannah mendirikan MI BAIPAS yang berbasis Al-Qur'an dan mengadopsi konsep sekolah alam. Saat ini MI BAIPAS telah berdiri selama 6 tahun dengan lulusan pertamanya pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 lalu.

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

“Menyiapkan Generasi Muslim yang Berakhlak Mulia, Berilmu, Bertanggung Jawab, Berwawasan Lingkungan, dan menjadi Rahmat untuk Alam Semesta”.

Dalam mewujudkan visi sekolah tersebut berbagai pembenahan telah dilakukan, diantaranya:

- 1) Pembenahan sarana dan prasarana;
- 2) Pembenahan administrasi;
- 3) Pembenahan mental guru, karyawan, dan peserta didik.

Indikator :

- a) Prestasi dalam bidang agama
- b) Prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- c) Prestasi dalam bidang IPTEK dan IMTAQ
- d) Bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari
- e) Berpola hidup sehat jasmani dan rohani
- f) Terwujudnya lingkungan yang aman, asri, indah, produktif, dan inovatif
- g) Mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa

b. Misi

- 1) Meningkatkan ketaqwaan dalam membentuk jiwa dan perilaku Islami
- 2) Menghadirkan lingkungan yang menjunjung tinggi aplikasi nilai akhlak
- 3) Mengembangkan pembelajaran kontekstual, kreatif, menyenangkan, islami, dan berbasis literasi
- 4) Meningkatkan mutu pendidikan di bidang agama, akademik, dan ekstrakurikuler
- 5) Menumbuhkan karakter juara
- 6) Membiasakan sikap bertanggung jawab, disiplin, dan mandiri
- 7) Menanamkan sikap kepedulian terhadap lingkungan
- 8) Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau dan lestari

c. Tujuan

Tujuan pendidikan di MI BAIPAS Malang secara khusus adalah :

- 1) Meningkatkan prestasi dalam bidang agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Membekali siswa mampu menghafal dan terjemah Al-Qur'an dengan baik
- 3) Membiasakan siswa melakukan sholat berjamaah dan belajar kitab-kitab klasik
- 4) Mengintegrasikan antara ilmu umum dan Al-Qur'an

- 5) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan berbagai pendekatan, diantaranya CTL, PAIKEM, dan pembelajaran berbasis masalah (PMB) serta layanan bimbingan konseling
- 6) Membekali siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya
- 7) Mengembangkan kurikulum berkarakter dan berbudaya lingkungan secara terintegrasi
- 8) Terciptanya kebersamaan diantara semua siswa, guru, dan semua bagian dari Madrasah
- 9) Terciptanya guru-guru yang berkualitas dan berwawasan luas
- 10) Meningkatnya prestasi siswa di semua aspek
- 11) Menciptakan Madrasah yang bersih, sehat, asri, dan menjadi madrasah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan ramah lingkungan
- 12) Meningkatkan kepedulian warga Madrasah untuk melakukan pelestarian pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan

4. Data Siswa

Sekolah alam MI BAIPAS Malang memiliki total sebanyak 154 siswa. Secara detail jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin pada kelas I terdiri dari 10 laki-laki dan 5 perempuan dengan jumlah total sebanyak 15 siswa. Kelas II terdiri dari 19 laki-laki dan 14 perempuan dengan jumlah total sebanyak 33 siswa. Kelas III terdiri dari 18 laki-laki dan 12 perempuan dengan jumlah total sebanyak 30 siswa. Kemudian pada kelas IV terdiri dari 24 laki-laki dan 17 perempuan dengan jumlah total sebanyak 41 siswa. Pada kelas V terdiri dari 15 laki-laki dan 4

perempuan dengan jumlah total sebanyak 19 siswa. Dan yang terakhir pada kelas VI terdiri dari 13 laki-laki dan 3 perempuan dengan jumlah total sebanyak 16 siswa.

5. Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan yang diterapkan di sekolah alam MI BAIPAS Malang adalah kurikulum nasional dan muatan lokal yang berbasis pondok pesantren dengan memprioritaskan pengembangan diri siswa dalam meningkatkan kecakapan hidup dengan pilar Amaliah, Agama, dan Prestasi Ilmiah. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah Kurikulum 2013 revisi 2017 untuk kelas I dan II. Kemudian untuk kelas III menggunakan Kurikulum 2013 revisi 2018. Sementara itu untuk kelas IV, V, dan VI memakai banyak mata pelajaran atau yang biasa disebut dengan KTSP.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya instrumen penelitian yang hendak digunakan. Instrumen penelitian diberikan kepada 30 responden dan menghasilkan uji validitas sebagai berikut :

a. Uji Validitas *Outdoor Learning* (Variabel X)

Variabel *outdoor learning* terdiri dari 10 pernyataan. Dari 10 pernyataan tersebut ada satu pernyataan yang tidak valid. Secara detail

uji validitas variabel *outdoor learning* menggunakan bantuan *software* SPSS 25 akan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas *Outdoor Learning*

Correlations				
Item		r hitung	r tabel	Keterangan
X01	Pearson Correlation	,373*	0,361	valid
	Sig. (2-tailed)	0,042		
	N	30		
X02	Pearson Correlation	0,283	0,361	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	0,130		
	N	30		
X03	Pearson Correlation	,537**	0,361	valid
	Sig. (2-tailed)	0,002		
	N	30		
X04	Pearson Correlation	,643**	0,361	valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	30		
X05	Pearson Correlation	,480**	0,361	valid
	Sig. (2-tailed)	0,007		
	N	30		
X06	Pearson Correlation	,532**	0,361	valid
	Sig. (2-tailed)	0,002		
	N	30		
X07	Pearson Correlation	,463**	0,361	valid
	Sig. (2-tailed)	0,010		
	N	30		
X08	Pearson Correlation	,728**	0,361	valid

	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	30		
X09	Pearson Correlation	,414*	0,361	valid
	Sig. (2-tailed)	0,023		
	N	30		
X10	Pearson Correlation	,628**	0,361	valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	30		

Berdasarkan tabel hasil uji validitas diatas, maka dapat diketahui dari 10 butir pernyataan yang diberikan, 9 butir pernyataan menunjukkan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 9 pernyataan tersebut valid. Sementara itu pada butir pernyataan nomor 2 menunjukkan hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$, sehingga dapat dinyatakan butir tersebut tidak valid. Kemudian untuk butir pernyataan yang valid akan dipakai dalam penelitian sedangkan butir pernyataan yang tidak valid akan dibuang dan tidak dipergunakan dalam penelitian.

b. Uji Validitas Sikap Religius Siswa (Variabel Y)

Variabel sikap religius siswa terdiri dari 15 pernyataan. Dari 15 pernyataan tersebut ada 2 pernyataan yang tidak valid. Secara detail uji validitas variabel sikap religius siswa menggunakan bantuan *software* SPSS 25 akan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Sikap Religius Siswa

Correlations

Item		r hitung	r tabel	Keterangan
Y01	Pearson Correlation	,553 ^{**}	0,361	valid
	Sig. (2-tailed)	0,002		
	N	30		
Y02	Pearson Correlation	,490 ^{**}	0,361	valid
	Sig. (2-tailed)	0,006		
	N	30		
Y03	Pearson Correlation	,458 [*]	0,361	valid
	Sig. (2-tailed)	0,011		
	N	30		
Y04	Pearson Correlation	,441 [*]	0,361	valid
	Sig. (2-tailed)	0,015		
	N	30		
Y05	Pearson Correlation	,800 ^{**}	0,361	valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	30		
Y06	Pearson Correlation	,702 ^{**}	0,361	valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	30		
Y07	Pearson Correlation	0,250	0,361	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	0,183		
	N	30		
Y08	Pearson Correlation	,422 [*]	0,361	valid
	Sig. (2-tailed)	0,020		
	N	30		
Y09	Pearson Correlation	,508 ^{**}	0,361	valid

	Sig. (2-tailed)	0,004		
	N	30		
Y10	Pearson Correlation	,761**	0,361	valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	30		
Y11	Pearson Correlation	,656**	0,361	valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	30		
Y12	Pearson Correlation	0,246	0,361	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	0,190		
	N	30		
Y13	Pearson Correlation	,599**	0,361	valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	30		
Y14	Pearson Correlation	,481**	0,361	valid
	Sig. (2-tailed)	0,007		
	N	30		
Y15	Pearson Correlation	,590**	0,361	valid
	Sig. (2-tailed)	0,001		
	N	30		

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, dapat diketahui dari 15 butir pernyataan yang diberikan kepada responden ada 13 butir yang menunjukkan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan tersebut valid dan siap untuk digunakan dalam penelitian. Sedangkan pada pernyataan nomor 7 dan 12 menunjukkan hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$, sehingga dapat dinyatakan butir tersebut tidak valid.

Untuk butir pernyataan yang valid akan dipakai dalam penelitian sedangkan butir pernyataan yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan lagi.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabel (ajeg) tidaknya instrumen penelitian. Salah satu rumus untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen adalah rumus alpha dari Cronbach. Caranya yakni dengan melihat indeks koefisien reliabel dimana 0,60 merupakan batas minimal.

a. Uji Reliabilitas *Outdoor Learning* (Variabel X)

Penghitungan uji reliabilitas variabel *outdoor learning* dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS 25 yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas *Outdoor Learning*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,668	10

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai alpha cronbach sebesar 0,668. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel *outdoor learning* terbukti reliabel dan tingkat reliabilitasnya masuk dalam kategori tinggi.

b. Uji Reliabilitas Sikap Religius Siswa (Variabel Y)

Penghitungan uji reliabilitas variabel sikap religius siswa dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS 25 yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Sikap Religius Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,814	15

Hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan nilai alpha cronbach sebesar 0,814. Dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen variabel sikap religius terbukti reliabel dan tingkat reliabilitasnya masuk dalam kategori sangat tinggi.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Alam MI BAIPAS Malang dengan responden sejumlah 63 siswa. Peneliti menyebarkan angket untuk memperoleh data yang berhubungan dengan keaktifan belajar siswa menggunakan metode *outdoor learning* dan sikap religius siswa.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang terdiri dari satu variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Penjelasan mengenai variabel tersebut yakni :

a. *Outdoor Learning* di Sekolah Alam MI BAIPAS Malang

Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini yakni keaktifan belajar siswa menggunakan metode *outdoor learning*. Untuk

mendapatkan data tersebut, peneliti menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada siswa kelas 4 sampai 6 di Sekolah Alam MI BAIPAS Malang. Adapun indikator yang digunakan dalam angket ini terdiri dari 7 indikator yang diuraikan dalam 10 butir pernyataan.

Hasil kuesioner yang dibagikan peneliti kepada 63 siswa menunjukkan hasil bahwa skor terendah yaitu 17 dan skor tertinggi yaitu 35. Penjelasan lebih lanjut mengenai perolehan hasil tersebut dijabarkan pada tabel berikut :

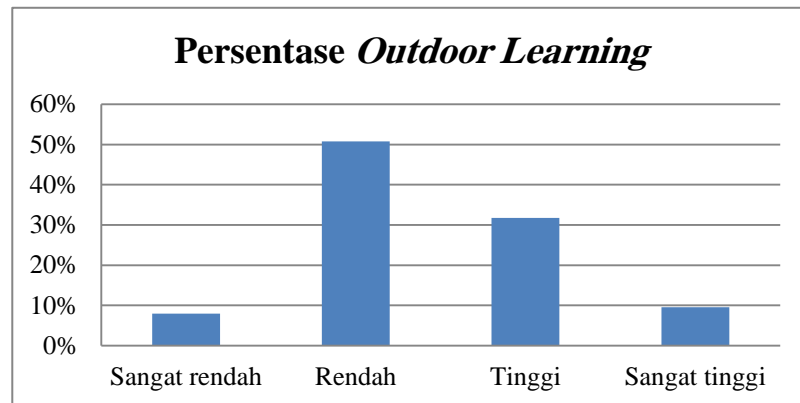
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi *Outdoor Learning*

No	Interval	Frekuensi	Kriteria
1	17-21	5	Sangat Rendah
2	22-26	32	Rendah
3	27-31	20	Tinggi
4	32-35	6	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa dari 63 siswa, terdapat 5 siswa yang memperoleh skor sangat rendah, 32 siswa memperoleh skor rendah, 20 siswa memperoleh skor tinggi, dan 6 siswa memperoleh skor sangat tinggi.

Untuk mempermudah dalam memahami perolehan skor tersebut, peneliti menyajikan diagram batang persentase *outdoor learning* pada masing-masing kriteria sebagai berikut :

Gambar 4.1 Diagram Batang Persentase *Outdoor Learning*



Berdasarkan diagram batang tersebut, dapat diketahui bahwa dari 63 responden, 8% termasuk dalam kategori sangat rendah, 51% termasuk dalam kategori rendah, lalu 32% termasuk dalam kategori tinggi, dan 10% termasuk dalam kategori sangat tinggi.

b. Sikap Religius Siswa di Sekolah Alam MI BAIPAS Malang

Variabel Y atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap religius siswa. Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti memakai kuesioner dengan 7 indikator yang diuraikan dalam 15 butir pernyataan.

Kuesioner tersebut kemudian dibagikan kepada 63 responden yang merupakan siswa kelas 4 sampai 6 di Sekolah Alam MI BAIPAS Malang. Kemudian menghasilkan data dengan nilai minimum 30 dan nilai maksimum 51. Untuk penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut :

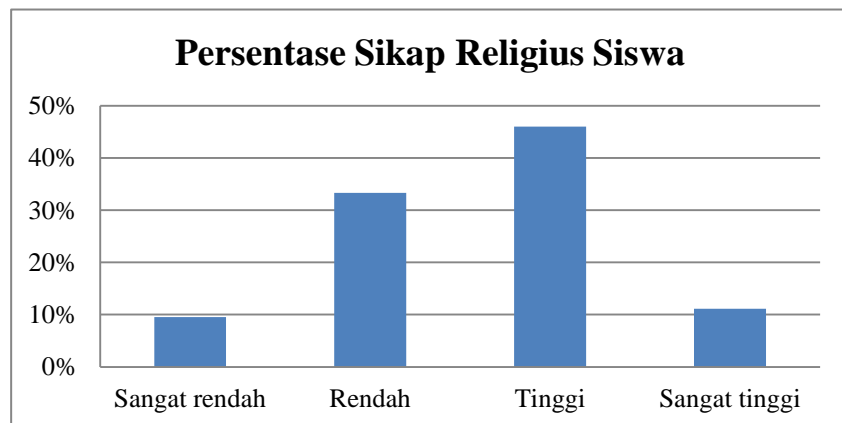
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Sikap Religius Siswa

No	Interval	Frekuensi	Kriteria
1	30-34	6	Sangat Rendah
2	35-39	21	Rendah
3	40-45	29	Tinggi
4	46-51	7	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari responden yang berjumlah 63, diperoleh 6 siswa yang memperoleh skor sangat rendah, 21 siswa memperoleh skor rendah, lalu 29 siswa memperoleh skor tinggi, dan 7 siswa memperoleh skor sangat tinggi.

Untuk memudahkan dalam memahami persentase data sikap religius siswa pada masing-masing kategori, maka peneliti menyajikan diagram batang sebagai berikut :

Gambar 4.2 Diagram Batang Persentase Sikap Religius Siswa



Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari total 63 responden, 10% siswa termasuk dalam kategori sangat rendah, 33% siswa termasuk dalam kategori rendah, 46% siswa termasuk

dalam kategori tinggi, dan 11% siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria dalam uji normalitas adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data yang akan diuji terdistribusi tidak normal.
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data yang akan diuji terdistribusi normal.

Peneliti mengolah data dengan bantuan program SPSS 25 dan menyajikannya dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,86021081
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,066
	Negative	-,096
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) yaitu sebesar 0,200 lebih besar dari

0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada uji normalitas data terdistribusi normal dan instrumen prasyarat terpenuhi.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan linier secara signifikan atau tidak. Hubungan yang baik adalah terdapat hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas ini yaitu :

- a) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka distribusi data yang akan diuji tidak linier.
- b) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka distribusi data yang akan diujikan linier.

Peneliti mengolah data dengan bantuan program SPSS 25 dan menyajikannya dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas
ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Religius * Outdoor Learning	Between Groups	(Combined)	643,806	17	37,871	2,788	,003
		Linearity	331,203	1	331,203	24,382	,000
		Deviation from Linearity	312,602	16	19,538	1,438	,167
	Within Groups		611,274	45	13,584		
Total			1255,079	62			

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwasanya signifikansi deviasi (*deviation from linearity*) yakni sebesar 0,167

lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang linier.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana adalah teknik regresi jika terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengetahui hubungan dengan suatu variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	331,203	1	331,203	21,868	,000 ^b
	Residual	923,876	61	15,146		
	Total	1255,079	62			

a. Dependent Variable: Sikap Religius

b. Predictors: (Constant), Outdoor Learning

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,514 ^a	,264	,252	3,892

a. Predictors: (Constant), Outdoor Learning

Berdasarkan kedua tabel tersebut, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 21,868 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari

0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X (*outdoor learning*) terhadap variabel Y (sikap religius siswa). Besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,514. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,264 yang berarti bahwa pengaruh variabel X (*outdoor learning*) terhadap variabel Y (sikap religius siswa) adalah sebesar 26,4%.

b. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial (sendiri-sendiri) dapat mempengaruhi variabel terikat. Hal itu dapat dilihat melalui nilai signifikansi dan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kemudian dalam penarikan kesimpulan uji t, peneliti melihat H_0 diterima atau ditolak. Berikut adalah penjabarannya :

- a) H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y) apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$.
- b) H_a diterima dan H_0 ditolak (terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y) apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$.

Peneliti mengolah data dengan bantuan program SPSS 25 dan menyajikannya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji T

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,460	3,487		7,015	,000
	Outdoor Learning	,619	,132	,514	4,676	,000

a. Dependent Variable: Sikap Religius

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000 dengan t hitung sebesar 4,676. Adapun t tabelnya adalah 2,914. Jika nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung $4,676 > 2,914$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (*outdoor learning*) berpengaruh terhadap variabel Y (sikap religius siswa) di sekolah alam MI BAIPAS Malang.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan *Outdoor Learning* di Sekolah Alam MI BAIPAS Malang

Outdoor learning merupakan pembelajaran di luar kelas atau alam terbuka dengan cara melakukan aktivitas seperti bermain, bercerita, berolahraga, melakukan percobaan, berlomba, melaksanakan aksi lingkungan, menjelajah lingkungan, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dirancang agar siswa belajar secara nyata dan menyenangkan sehingga kompetensi dapat tercapai dengan baik. Untuk menilai tingkat keberhasilan penggunaan metode *outdoor learning* ini, peneliti menggunakan variabel keaktifan belajar siswa menggunakan metode *outdoor learning*.

Keaktifan belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh siswa baik secara fisik maupun non fisik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya masing-masing. Menurut Paul D. Dierich indikator keaktifan belajar ada 8 macam yaitu kegiatan-kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, metrik/motorik, mental, dan emosional.⁶⁰ Berhasil tidaknya penggunaan metode *outdoor learning* dapat diukur dengan tingkat keaktifan belajar siswanya menggunakan indikator yang telah disebutkan.

Proses pembelajaran di sekolah alam MI BAIPAS Malang tidak semuanya memakai metode *outdoor learning* karena menyesuaikan konten materinya. Apabila konten materi sesuai, maka menggunakan metode *outdoor learning*. Sedangkan apabila konten materi tidak sesuai, maka menggunakan

⁶⁰ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hal. 172.

metode lainnya. Materi dalam TEMATIK sebagian besar bisa menggunakan metode *outdoor learning*. Sementara itu untuk mata pelajaran agama seperti Al-Qur'an Hadis, Fikih, Akidah Akhlak, dan SKI tidak semuanya bisa menggunakan metode *outdoor learning*. Selain digunakan untuk menjelaskan konten materi, metode luar ruangan tersebut terkadang dimanfaatkan ketika siswa sudah jenuh belajar di ruang kelas. Siswa diajak menyegarkan pikirannya sejenak di luar kelas agar semangat belajarnya lahir kembali.

Keunikan dari sekolah ini yaitu dengan adanya Puncak Tema. Puncak Tema adalah kegiatan tahunan tiap-tiap kelas dengan mengajak siswa melakukan karyawisata ke tempat-tempat bernuansa alam yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Sebagaimana pendapat Culpan "*outdoor learning included in the Science, Social Studies, Environmental Education and Technology curriculum statements but it has an explicit place as a key learning area in the H & PE curriculum. The new H & PE curriculum brought together the subjects of Health Education, Physical Education, and aspects of Home Economics*".⁶¹ Maksudnya *outdoor learning* ini termasuk ke dalam sains (pengetahuan alam), studi sosial (pengetahuan sosial), pendidikan lingkungan dan teknologi. Dari situ dapat dipahami bahwa Puncak Tema adalah implementasi dari *outdoor learning* karena memuat materi-materi dalam pelajaran terutama TEMATIK yakni sains, studi sosial, dan pendidikan lingkungan.

Puncak Tema dilaksanakan ketika pekan aktif sekolah, bukan ketika liburan semester seperti halnya karyawisata sekolah-sekolah lain. Mulai dari

⁶¹ Zink and Boyes, "The Nature and Scope of Outdoor Education in New Zealand Schools."

kelas I sampai VI semua melaksanakan Puncak Tema tiap tahunnya tanpa dampingan orang tua. Para asatidz lah yang menjadi pendamping mereka ketika melaksanakan kegiatan tersebut. Tempat-tempat tujuan dari kegiatan Puncak Tema ini seperti Surabaya Zoo, Gunung Bromo, *Eco Green Park*, Perpustakaan Herbal, dan masih banyak lainnya. Puncak Tema terbukti memiliki beberapa manfaat diantaranya untuk melatih kemandirian siswa, mengajak siswa untuk mentadabburi alam semesta, memperkenalkan konsep alam kepada siswa, dan mengajak siswa belajar secara langsung melalui alam. Dengan melihat dan merasakan langsung objek belajar, siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai variabel *outdoor learning* dari 63 responden yang merupakan siswa kelas IV sampai VI di sekolah alam MI BAIPAS Malang, dapat dikategorikan menjadi empat kategori yakni sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Adapun penjelasan detailnya adalah sebagai berikut :

1. Hasil yang diperoleh menunjukkan sebesar 8% atau 5 siswa menunjukkan hasil dengan kategori sangat rendah.
2. Hasil yang diperoleh menunjukkan sebesar 51% atau 32 siswa menunjukkan hasil dengan kategori rendah.
3. Hasil yang diperoleh menunjukkan sebesar 32% atau 20 siswa menunjukkan hasil dengan kategori tinggi.
4. Hasil yang diperoleh menunjukkan sebesar 10% atau 6 siswa menunjukkan hasil dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan pemaparan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa menggunakan metode *outdoor learning* di sekolah alam MI BAIPAS Malang menunjukkan kategori rendah. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yakni faktor kurangnya pemahaman siswa mengenai konsep *outdoor learning* dan kurang luasnya lahan sekolah. Kebanyakan siswa masih memahami bahwa pembelajaran yang dilakukan di luar kelas sama halnya dengan bermain. Mereka cenderung asyik bermain dan melupakan bahwa *outdoor learning* tersebut adalah bagian dari proses pembelajaran. Padahal sudah jelas bahwa di dalam *outdoor learning* terkandung dimensi pengetahuan yang artinya masuk dalam pembelajaran. Selaras dengan pendapat dari Tonia Gray dalam jurnalnya “*The four dimensions of outdoor learning are: 1) skills and knowledge; 2) human-nature relationship; 3) conservation and sustainability; and 4) health and wellbeing*”.⁶² Maksudnya empat dimensi *outdoor learning* adalah keterampilan dan pengetahuan, hubungan manusia dengan alam, konservasi dan keberlanjutan, serta kesehatan dan kesejahteraan.

Sebagian dari siswa malah berbicara sendiri dengan temannya ketika guru menjelaskan pembelajaran di luar kelas. Siswa menjadi tidak fokus dan kurang memahami materi pelajaran. Selain itu sekolah ini juga kekurangan lahan karena luas lahannya hanya 1.600 m² padahal standar luasan lahan untuk membuat sekolah alam adalah 2.500 m². Untuk mengatasi permasalahan kekurangan lahan tersebut, pihak sekolah memanfaatkan lingkungan sekitar seperti musholla kampung, tempat wisata edukasi untuk

⁶² Gray, “Outdoor Learning : Not New , Just Newly Important.”

Puncak Tema (*outing class*), Taman Bibit Mojolangu, dan lain sebagainya. Dengan banyaknya menjalin kerjasama dengan pihak luar sekolah, diharapkan mampu untuk mengatasi kendala kekurangan lahan tersebut.

B. Sikap Religius Siswa Secara Umum di Sekolah Alam MI BAIPAS Malang

Religius atau sikap keberagamaan adalah sikap yang muncul dan dilandasi oleh keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap agama tertentu. Sikap religius dapat dikatakan sebagai ekspresi seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya. Aktivitas religius tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual beribadah saja, melainkan juga ketika ia melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Adapun indikator dari sikap religius yaitu kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, bekerja efisien, visi ke depan, disiplin tinggi, dan keseimbangan.⁶³

Sekolah alam MI BAIPAS Malang memiliki program pembiasaan untuk menanamkan karakter religius siswanya. Program pembiasaan diantaranya mengaji di pagi hari (Juz Amma, tahfidz, dan Al-Qur'an), sholat dhuha, sholat dzuhur dan ashar berjamaah, serta madrasah diniyah di sore hari. Kegiatan mengaji di pagi hari ada tiga opsi, bagi siswa yang menginginkan menghafal Al-Qur'an bisa mengikuti program tahfidz, bagi siswa yang ingin belajar membaca Al-Qur'an bisa mengikuti program Juz Amma, dan bagi siswa yang sudah mahir membaca Al-Qur'an bisa mengikuti program Al-

⁶³ Gay Hendricks dan Kate Ludeman dalam Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, hal. 39&40.

Qur'an. Kegiatan mengaji di pagi hari menggunakan Kitab Bil Qalam dari PIQ Singosari. Sementara kegiatan madrasah diniyah di sore hari menggunakan kitab-kitab pesantren salaf untuk memperkenalkan dasar kitab kuning kepada para siswa. Dalam madrasah diniyah tersebut menggunakan nadzoman tentang akidah akhlak, Al-Qur'an Hadis, dan fiqih sebagai pembiasaan saja. Madrasah diniyah yang diselenggarakan bermaksud untuk memberikan bekal kepada siswa mengenai kitab khas pesantren. Terlebih bagi siswa yang hendak meneruskan ke pendidikan berbasis pondok pesantren, setidaknya sudah tahu dan terbiasa dengan mempelajari kitab salaf sejak duduk di bangku Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai variabel sikap religius siswa dari 63 responden yang merupakan siswa kelas IV sampai VI di sekolah alam MI BAIPAS Malang, dapat dikategorikan menjadi empat kategori yakni sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Adapun penjelasan detailnya adalah sebagai berikut :

1. Hasil yang diperoleh menunjukkan sebesar 10% atau 6 siswa menunjukkan hasil dengan kategori sangat rendah.
2. Hasil yang diperoleh menunjukkan sebesar 33% atau 21 siswa menunjukkan hasil dengan kategori rendah.
3. Hasil yang diperoleh menunjukkan sebesar 46% atau 29 siswa menunjukkan hasil dengan kategori tinggi.
4. Hasil yang diperoleh menunjukkan sebesar 11% atau 7 siswa menunjukkan hasil dengan sangat tinggi.

Berdasarkan pemaparan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap religius siswa secara umum di sekolah alam MI BAIPAS Malang menunjukkan kategori tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan pihak sekolah. Pembiasaan-pembiasaan tersebut berhasil menanamkan sikap religius kepada siswa dan memperkenalkan ritual keagamaan sedari dini. Sejalan dengan teori belajar *classical conditioning* (pembiasaan klasik) oleh Ivan Pavlov. *Classical conditioning* adalah prosedur penciptaan respons baru dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya respons tersebut.⁶⁴ Untuk menimbulkan respons maka perlu diberikan adanya stimulus yang dilakukan berulang-ulang, atau yang bisa disebut dengan pembiasaan.

Pembiasaan yang dilakukan di sekolah alam MI BAIPAS Malang ini seperti kegiatan mengaji, sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, sholat ashar berjamaah, dan madrasah diniyah. Walaupun pada awalnya ritual keagamaan dilakukan secara terpaksa, namun lama kelamaan pasti akan menjadi sebuah kebiasaan. Dalam taraf lebih tinggi lagi kebiasaan tersebut akan menjadi sebuah kebutuhan. Apabila praktik ritual keagamaannya sudah benar maka akan mendorong indikator sikap religius lain untuk berkembang. Indikator sikap religius yang dimaksud meliputi kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, bekerja efisien, visi ke depan, disiplin tinggi, dan keseimbangan.

⁶⁴ Terrace dalam Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 95.

C. Pengaruh *Outdoor Learning* terhadap Pembentukan Sikap Religius Siswa di Sekolah Alam MI BAIPAS Malang

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *outdoor learning* terhadap sikap religius siswa di sekolah alam MI BAIPAS Malang. Hal ini dibuktikan melalui uji regresi linier sederhana dan uji T. Hasil penghitungan uji regresi linier sederhana menggunakan *software* SPSS 25 menunjukkan hasil nilai F hitung sebesar 21,868 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X (*outdoor learning*) terhadap variabel Y (sikap religius siswa). Besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,514. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,264 yang berarti bahwa pengaruh variabel X (*outdoor learning*) terhadap variabel Y (sikap religius siswa) adalah sebesar 26,4%. Untuk 73,6% yang lain dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Sementara itu hasil penghitungan uji t menggunakan *software* SPSS 25 menunjukkan hasil nilai signifikansinya sebesar 0,000 dengan t hitung sebesar 4,676. Adapun t tabelnya adalah 2,914. Jika nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 4,676 > t_{tabel} 2,914$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (*outdoor learning*) berpengaruh terhadap variabel Y (sikap religius siswa) di sekolah alam MI BAIPAS Malang.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa menggunakan metode *outdoor learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap religius siswa di sekolah alam MI BAIPAS Malang. Sejalan dengan hasil temuan tersebut menurut J. J Rosseau dalam karyanya yang

berjudul *Emile*, ia menuangkan pemikiran pendidikan *back to nature*.⁶⁵ Ia beranggapan manusia yang dilahirkan dari kandungan alam adalah manusia yang baik. Menurut Rosseau, pendidikan berfungsi untuk menghindarkan anak dari pengaruh kebudayaan buruk dan memberi wadah untuk mengembangkan kebajikannya sendiri yang alamiah.⁶⁶ Rosseau berpendapat bahwa pendidikan yang baik adalah yang berproses pada alam. Maksudnya dengan membiarkan anak melihat dengan mata kepalanya sendiri, merasa dengan hatinya, hanya dipengaruhi oleh nalarnya saja tanpa terpengaruh oleh faktor buruk dari lingkungan sekitar. Menurutnya pendidikan harus selaras dengan alam guna mempertahankan dan mengembangkan segala potensi bawaan (kodrat) anak sehingga ia akan memahami maksud dari eksistensinya di bumi ini.⁶⁷ Sehingga dapat dikatakan bahwa *outdoor learning* memiliki peranan penting untuk membentuk sikap religius siswa.

Penelitian yang serupa yaitu tesis dari Andreansyah Dwiwibowo, Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2019. Tesisnya yang berjudul “Pengaruh *Outdoor Education* terhadap Sikap Spiritual Siswa di SMK Kesehatan Mutiara Bangsa” menyatakan bahwa aktivitas *outdoor education* memberikan pengaruh positif terhadap sikap spiritual siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, siswa mengalami peningkatan dalam hal kepedulian, ketelitian, semangat untuk mencapai tujuan, dan pemahaman tentang hakikat hidup. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreansyah Wibowo dalam segi variabel bebasnya. Sementara dalam segi

⁶⁵ Van Der Weij dalam Darmawan, “Pendidikan ‘Back To Nature’: Pemikiran Jean Jacques Rousseau Tentang Pendidikan.”

⁶⁶ Hadiwijono dalam Darmawan.

⁶⁷ Rita Meutia, dkk., *Aktualisasi Dan Problematika Dalam Pembelajaran* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2023), hal. 51&52.

variabel terikat dan jenis penelitiannya berbeda. Dalam tesis Andreansyah Wibowo menggunakan sikap spiritual siswa pada variabel terikatnya dan menggunakan eksperimen dengan *desain non randomized control group pretest-posttest design* sebagai jenis penelitiannya.

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan belajar siswa menggunakan *outdoor learning* terhadap sikap religius siswa. Pengaruh tersebut sebesar 26,4% sementara 73,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi metode *outdoor learning* di sekolah alam MI BAIPAS Malang dibuktikan dengan adanya Puncak Tema dan menerapkan *outdoor learning* dalam sebagian mata pelajaran. Keaktifan belajar siswa menggunakan metode *outdoor learning* di sekolah alam MI BAIPAS Malang menunjukkan kategori rendah.
2. Sikap religius siswa secara umum di sekolah alam MI BAIPAS Malang ditanamkan dengan program pembiasaan. Program pembiasaan diantaranya mengaji di pagi hari (Juz Amma, tahfidz, dan Al-Qur'an), sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, dan sholat ashar berjamaah, serta madrasah diniyah di sore hari. Sikap religius siswa di sekolah alam MI BAIPAS Malang menunjukkan kategori tinggi.
3. *Outdoor learning* berpengaruh secara signifikan terhadap sikap religius siswa di sekolah alam MI BAIPAS Malang. Hal ini dibuktikan melalui uji regresi linier sederhana dan uji T. Hasil uji regresi linier menunjukkan nilai F hitung sebesar 21,868 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *outdoor learning* terhadap sikap religius siswa. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,264 yang berarti bahwa pengaruh variabel *outdoor learning* terhadap sikap religius siswa adalah

sebesar 26,4%. Sementara itu hasil penghitungan uji t menunjukkan hasil nilai signifikansinya sebesar 0,000 dengan t hitung sebesar 4,676. Adapun t tabelnya adalah 2,914. Jika nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 4,676 > t_{tabel} 2,914$ maka dapat disimpulkan bahwa *outdoor learning* berpengaruh terhadap sikap religius siswa di sekolah alam MI BAIPAS Malang.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian mengenai pengaruh *outdoor learning* terhadap pembentukan sikap religius siswa di sekolah alam MI BAIPAS Malang, peneliti menuliskan saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mampu memperhatikan kebutuhan sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Selain itu sekolah juga menjalin kerjasama dengan lebih banyak pihak yang sesuai untuk mengatasi kekurangan lahan dalam pembelajaran. Jika lingkungan belajar lebih variatif dan edukatif, siswa akan lebih semangat dan mudah dalam memahami pelajaran.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu membangun suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga siswa senantiasa aktif dalam pembelajaran baik di dalam atau di luar kelas. Guru juga diharapkan menanamkan pemahaman kepada siswa bahwa pembelajaran itu tidak hanya terbatas di ruang kelas, dimanapun lokasinya bisa menjadi tempat belajar. Untuk mengatasi kesalahpahaman siswa mengenai belajar di alam terbuka sama halnya dengan bermain, guru bisa menjelaskan di awal pembelajaran bahwa

segala aktivitas yang dilakukan siswa bisa menjadi nilai plus dalam pembelajaran. Baik itu dengan memperhatikan penjelasan guru, bertanya, menjawab, mencatat materi pelajaran, menghargai teman, dan lain sebagainya. Guru juga bisa membiasakan metode riset pada siswa-siswanya. Siswa diperlihatkan objek belajar secara nyata dan dilatih untuk berpikir logis, terstruktur, dan kritis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu memahami bahwa belajar dapat dilaksanakan dimana saja baik di dalam maupun di luar kelas. Sehingga dituntut untuk beradaptasi pada semua lingkungan belajar. Siswa juga diharapkan untuk lebih fokus dalam belajar walaupun pembelajaran tidak dilakukan di dalam kelas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya terbatas pada dua variabel sehingga paparan data dan analisisnya kurang tajam. Sehingga perlu memberikan pengembangan untuk penelitian selanjutnya menyesuaikan perkembangan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ainurrofiq, Alwi. "Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Budaya Religius SEkolah Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswi Kelas X MIPA Di SMA Negeri 3 Ponorogo Tahun 2019/2020." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Amrullah, Abdul Malik Karim. "Reformulasi Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Problem Kontemporer." *Ulul Albab* 17, no. 1 (2016): 19–29.
<https://doi.org/10.18860/ua.v17i1.3384>.
- Anshori, Muslich, and Sri Iswati. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair (AUP), 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Darmawan, I Putu Ayub. "Pendidikan 'Back To Nature': Pemikiran Jean Jacques Rousseau Tentang Pendidikan." *Satya Widya* 32, no. 1 (2016): 11–18.
<https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i1.p11-18>.
- Fadjarajani, Siti, and dkk. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Edited by Abdul Rahmat. Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.
- Faraziah, Riza. "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Outdoor Learning

Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iii Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Pondok Karya Tangerang Selatan.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

Fitri, Agus Zaenal, and Nik Haryanti. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Madani, 2020.

Gray, Tonia. “Outdoor Learning : Not New , Just Newly Important.” *Curriculum Perspectives* 38 (2018): 145–49.

Hadiyah. “Analisis Krisis Moral Anak Terhadap Orang Tua, Guru Dan Masyarakat Di Era Abad Ke-21.” *TAFAHHAM I*, no. 2 (2022): 205–12.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Jaya, Indra. *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2019.

M Rohman. *Kurikulum Berkarakter*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012.

Marhamah. “Pengaruh Aktivitas Mengikuti Kajian Agama Islam Terhadap Sikap Religius Siswa SMA Nusantara Palangka Raya.” Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2020.

Maulidiyah, Ika. “PENGARUH SISTEM FULL DAY SCHOOL TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP RELIGIUS DAN SIKAP SOSIAL SISWA DI SEKOLAH ALAM MI BAIPAS MALANG.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- . *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mujiono, and Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Munir, Muhammad, Hijriati Sholehah, and Muh Rusmayadi. “Pentingnya Pendidikan Karakter Di Pendidikan Sekolah Dasar.” *JOURNAL OF ALIFBATA: Journal of Basic Education (JBE)* 2, no. 1 (2022): 31–36.
<https://doi.org/10.51700/alifbata.v2i1.285>.
- Ningsih, Maulina Prasetya. “Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Sosial Pada Anak Di RA Rajabasa Bandar Lampung.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Prakoso, Mohammad Andree. “PENGARUH MODEL OUTDOOR LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTS BUMI SHOLAWAT SIDOARJO.” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990.
- Pusparini, Firanita Indah. “PENGARUH OUTDOOR LEARNING TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK.” Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017.
- Rita Meutia, Dkk. *Aktualisasi Dan Problematika Dalam Pembelajaran*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2023.

- Sahlan, Asmaun. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo, 1994.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Press, 2017.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 1995.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Edited by Nurul Falah Atif. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Muda*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.
- Widiasworo, Erwin. *Strategi & Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017.
- Zink, Robyn, and Michael Boyes. "The Nature and Scope of Outdoor Education in New Zealand Schools." *Australian Journal of Outdoor Education* 10, no. 1 (2006): 11–21.
- Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1550/Un.03.1/TL.00.1/07/2023 12 Juli 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Sekolah Alam MI BAIPAS Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Husniyya Safira Salsabiila
NIM : 19110089
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
Judul Skripsi : **Pengaruh Outdoor Learning terhadap Sikap Religius Siswa di Sekolah Alam MI BAIPAS Malang**
Lama Penelitian : **Juli 2023** sampai dengan **September 2023** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN BAIPAS RAUDLOTUL JANNAH
MADRASAH IBTIDAIYAH BAIPAS MALANG
Jl. Manunggal Sudimoro Utara No 7A Kec. Lowokwaru Malang
NSM: 111235730052, Website: www.mialambaipasmalang.sch.id
Telp:(0341)4377782, email: www.mibaipassabar@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 09.30/022.SB.19/MI-BAIPAS.MLG/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Miftakhul Rizqi, S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah MI BAIPAS Malang

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Husniyya Safira Salsabiila
NIM : 19110089
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul : Pengaruh Outdoor Learning terhadap Sikap Religius Siswa
di Sekolah Alam MI BAIPAS Malang

Telah melaksanakan penelitian skripsi dengan judul di atas, adapun penelitian tersebut dilaksanakan pada bulan Juli-September 2023.

Demikian surat keterangan untuk diperhatikan dan dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Malang, 20 September 2023
Kepala Madrasah,

Nur Miftakhul Rizqi, S.Pd

Lampiran 3 Angket Penelitian

Angket untuk Kelas IV

ANGKET PENELITIAN SKRIPSI
PENGARUH *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP
PEMBENTUKAN SIKAP RELIGIUS SISWA
DI SEKOLAH ALAM MI BAIPAS MALANG

IDENTITAS

Nama Lengkap : Dzakiya Ataha Naqiyah (Chia)
Jenis Kelamin : Perempuan/Cewek
Pekerjaan Orang Tua : Ayah: Tentara/TNI
Kelas : 4A

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- Angket ini hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak mempengaruhi hasil belajar
- Identitas dan jawaban anda akan dirahasiakan
- Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda
- Berilah tanda silang (x) pada opsi jawaban yang tersedia

KEAKTIFAN DALAM PEMBELAJARAN *OTDOOR LEARNING*

1. Saya memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran berlangsung di luar kelas dengan baik
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah



2. Dibawah ini adalah sikap saya ketika belum memahami materi pelajaran



3. Saya mampu menanggapi pertanyaan guru secara lisan

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah



4. Saya mendengarkan dan menghargai teman yang sedang bertanya

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah



5. Dibawah ini adalah sikap saya ketika mendengarkan penjelasan guru



b.



c.

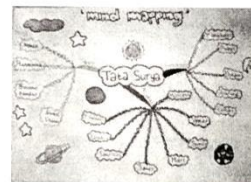


d.



6. Saya merangkum penjelasan guru dengan membuat pola atau gambar

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah



7. Dibawah ini merupakan tempat belajar favorit saya

a.



b.



d.



8. Saya melakukan kegiatan berkebun di sekolah

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah



9. Saya mampu menjawab soal yang diberikan oleh guru dengan baik
- Selalu
 - Sering
 - Jarang
 - Tidak pernah



10. Saya memperoleh nilai yang bagus dari guru
- Selalu
 - Sering
 - Jarang
 - Tidak pernah



SIKAP RELIGIUS

1. Dibawah ini adalah sikap saya ketika siang hari di bulan Ramadhan
- Menahan diri dari makan, minum, dan hal yang membatalkan puasa
 - Menahan diri dari makan dan minum
 - Makan dan minum secara sembunyi-sembunyi
 - Makan dan minum secara terang-terangan

2. Saya tidak pernah berbohong kepada kedua orang tua
- Selalu
 - Sering
 - Jarang
 - Tidak pernah



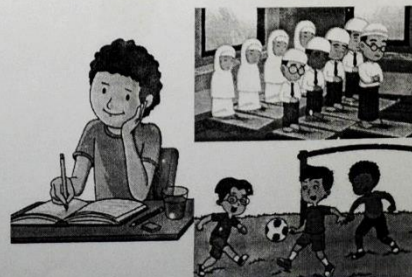
3. Saya mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama
- Selalu
 - Sering
 - Jarang
 - Tidak pernah



4. Saya memberi kesempatan kepada teman lain untuk berbicara dan berpendapat
- Selalu
 - Sering
 - Jarang
 - Tidak pernah



5. Saya bisa membagi waktu untuk sekolah, bermain, dan beribadah dengan baik
- Selalu
 - Sering
 - Jarang
 - Tidak pernah



6. Dibawah ini adalah sikap saya ketika teman lain membutuhkan bantuan



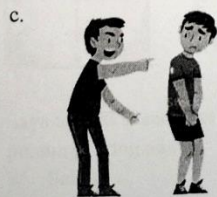
7. Dibawah ini adalah uang yang saya sedekahkan kepada tetangga yang kurang mampu/pengamen/pengemis



8. Dibawah ini adalah sikap saya atas kepandaian yang saya miliki

- a. Tetap rendah hati dan membantu teman untuk memahami pelajaran
- b. Membantu teman yang belum memahami pelajaran
- c. Memamerkan kepandaian kepada teman lain
- d. Menghina teman lain yang belum bisa

9. Dibawah ini adalah sikap saya kepada teman yang mendapat peringkat terakhir di kelas



10. Saya mengumpulkan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah



11. Saya belajar setiap malam secara rutin walaupun sebentar

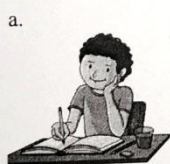
- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah



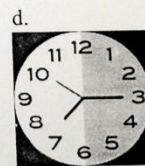
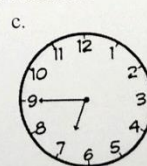
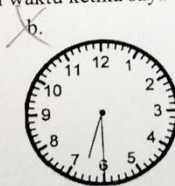
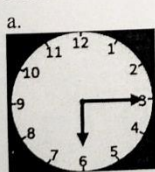
12. Dibawah ini adalah cita-cita saya ketika dewasa kelak



13. Dibawah ini adalah sikap saya untuk mewujudkan cita-cita



14. Dibawah ini adalah waktu ketika saya tiba di sekolah



15. Saya memakai seragam sekolah dan atribut sesuai peraturan yang ada

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah



Angket untuk Kelas V & VI

ANGKET PENELITIAN SKRIPSI PENGARUH *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP RELIGIUS SISWA DI SEKOLAH ALAM MI BAIPAS MALANG

↳ **IDENTITAS**

Nama Lengkap : m. akhtar. l. R
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Pekerjaan Orang Tua : Bank
 Kelas : 6

↳ **PETUNJUK PENGISIAN ANGKET**

- Angket ini hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak mempengaruhi hasil belajar
 - Identitas dan jawaban anda akan dirahasiakan
 - Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda
 - Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia
- SL** : bila anda **selalu** melakukannya
SR : bila anda **sering** melakukannya
JR : bila anda **jarang** melakukannya
TP : bila anda **tidak pernah** melakukannya

NO	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
KEAKTIFAN DALAM PEMBELAJARAN <i>OTDOOR LEARNING</i>					
1	Saya memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran berlangsung di luar kelas dengan baik	✓			
2	Saya bertanya ketika belum memahami materi pelajaran	✓			
3	Saya mampu menanggapi pertanyaan guru secara lisan	✓			
4	Saya mendengarkan dan menghargai teman yang sedang bertanya	✓			
5	Saya mendengarkan penjelasan guru dengan seksama	✓			
6	Saya merangkum penjelasan guru dengan membuat pola atau gambar		✓		
7	Saya senang mengikuti pembelajaran di luar kelas		✓		
8	Saya melakukan kegiatan berkebun di sekolah	✓			
9	Saya mampu menjawab soal yang diberikan oleh guru dengan baik		✓		
10	Saya memperoleh nilai yang bagus dari guru		✓		

NO	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
SIKAP RELIGIUS					
1	Saya menahan diri dari makan dan minum saat siang hari di bulan Ramadhan walaupun tak seorangpun melihatnya		✓	✓	
2	Saya tidak pernah berbohong kepada kedua orang tua		✓		
3	Saya mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama	✓			
4	Saya memberi kesempatan kepada teman lain untuk berbicara dan berpendapat		✓		
5	Saya bisa membagi waktu untuk sekolah, bermain, dan beribadah dengan baik	✓			
6	Saya menolong teman lain yang membutuhkan bantuan	✓			
7	Saya bersedekah kepada tetangga yang kurang mampu/pengamen/pengemis	✓			
8	Saya tidak menyombongkan kepandaian yang saya miliki		✓		
9	Saya tidak menghina teman lain karena suatu hal	✓			
10	Saya mengumpulkan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu	✓			
11	Saya belajar setiap hari secara rutin walaupun sebentar	✓			
12	Saya mempunyai cita-cita ketika dewasa kelak	✓			
13	Saya belajar dengan rajin untuk meraih cita-cita saya	✓			
14	Saya tidak pernah terlambat datang ke sekolah	✓			
15	Saya memakai seragam sekolah dan atribut sesuai peraturan yang ada	✓			

Lampiran 4 Rekapitulasi Angket

Rekapitulasi Angket *Outdoor Learning*

no	nama	1	3	4	5	6	7	8	9	10	total
1	Naziha Perdana Putri	4	4	4	3	3	4	1	3	3	29
2	Fathia Azka Ni'amy	3	4	3	4	2	4	4	3	3	30
3	Aira Farah Nabila Arsa	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
4	Algan Jasticia Dewangga	2	2	2	2	3	3	1	2	2	19
5	M. Marusang Ramawijaya	2	4	4	4	4	4	4	4	4	34
6	Marga Zafran	3	3	3	3	1	4	2	2	3	24
7	Ahnaf Syadiid Adiwijaya	2	3	4	4	2	2	1	4	3	25
8	M. Hafidz Amrullah	3	3	4	4	3	4	2	3	3	29
9	M. Amin Buhori	2	2	3	2	2	4	2	3	3	23
10	Ahmad Hizul F	4	4	3	2	2	3	2	2	2	24
11	Firza Assaffa'ul Ardyan	2	3	4	4	3	2	2	3	3	26
12	Arga Bhaswara	2	3	4	3	1	4	2	2	3	24
13	M. Hazai	3	3	3	3	1	4	2	4	3	26
14	Ahmad Zavier Firmansyah	3	3	3	3	2	3	2	3	3	25
15	Faiz Kamulya Pakartiawan	3	3	3	3	2	4	1	3	2	24
16	M. Yusuf al-Hafidz	3	4	2	3	2	2	3	4	4	27
17	Ghifari A	4	3	4	4	2	4	1	3	2	27
18	M. Rafa Naufal	4	3	4	4	2	4	4	3	4	32
19	Abdurrohman Hadi	4	3	4	4	2	4	2	2	3	28
20	M. Akhtar I	4	4	4	4	3	3	4	3	3	32
21	Miracle Elsyafa Rusyda	3	3	3	3	2	2	2	3	3	24

22	Kaisah Aulia Putri Jameela	3	3	4	4	3	4	3	4	3	31
23	Angga Satria Pratama	4	3	3	4	2	2	2	3	3	26
24	Uways Achmad Sadewa	3	2	4	3	4	4	2	3	3	28
25	Refian Raffasya	2	2	3	4	1	2	2	2	2	20
26	Aqeela Mizbicha Putri Haekel	3	3	4	2	2	4	2	3	2	25
27	Bintang Fadhil Azzamy Hasim	4	2	4	4	3	2	2	3	4	28
28	Nicholas Ahmad Harnowo	4	2	2	4	1	1	2	4	2	22
29	M. Ahsan Azam Sya'bana	3	3	4	4	2	4	4	3	3	30
30	M. Faatih Mahfudh	3	4	3	4	2	4	2	3	3	28
31	Ahmad Rauha	4	4	3	4	3	4	2	3	2	29
32	Zaidan Daffi A	4	4	4	4	3	3	2	3	2	29
33	Shahnaz Aqeela Ali	3	4	4	4	1	3	2	2	3	26
34	Najiban Alma Faza	2	3	3	4	2	3	2	3	2	24
35	Ashraf Chiari Musyafa	2	2	2	1	2	2	2	2	2	17
36	Aulia Putri Muhammadini	2	2	3	3	2	3	2	3	2	22
37	Pelanggi Azzahra Trianda	2	2	3	3	1	4	2	2	3	22
38	Ahmad Nabil Syihab	4	3	4	4	3	3	2	3	3	29
39	Maulana Luthfan Aidil Mubarok	2	2	3	3	2	4	2	2	2	22
40	Mafruhatul Unaifah	2	2	3	4	2	3	2	3	2	23
41	Engelberta Areta Zizi Rudiyetno	3	3	4	4	2	2	2	3	3	26
42	Dzakira Ataba Naqiyya Ichia	3	3	4	4	2	2	2	3	3	26
43	Qonita Finnur el-Qudsi	2	2	4	3	2	2	2	2	3	22
44	Hawla Miqdad Badres	2	2	2	3	2	4	2	3	3	23
45	Nadhira Ayuarsakhi	4	2	2	4	3	4	1	2	3	25

46	Yasmin Sheenaz Raisa Azzahra	4	3	3	4	2	4	1	2	4	27
47	Rafa Athar Mirza Abdillah	4	4	4	4	2	4	2	3	2	29
48	Chalwatus Syahira	2	2	4	3	2	4	2	4	2	25
49	Sarah Anindya Santosa	4	2	4	4	2	3	2	2	2	25
50	Arsyila Adzra Althafunnisa	2	2	3	3	2	4	2	2	2	22
51	Attalah D	4	3	4	4	2	4	2	3	2	28
52	Aliza Azkayla Nadhifa	4	2	4	4	2	2	1	4	2	25
53	Ghyanendra Rizal Dafia Arrayan	4	4	4	4	4	4	2	4	4	34
54	Khansa Ainun Syafiah	4	2	4	4	2	2	3	3	2	26
55	Zettha Attha Ara Syida	3	2	3	4	3	3	2	2	3	25
56	Alya Hafizhah Azkiya	3	2	4	3	2	3	2	3	3	25
57	M. Fachri Alifiandra	4	4	4	4	1	4	1	4	4	30
58	Daffa Maulana Yusro	4	4	2	4	4	4	4	4	3	33
59	M. Hisyam Rizqullah Bahtidh	2	4	3	2	2	4	2	2	2	23
60	Alby Alkhalifi Maisani	2	2	2	3	1	4	2	3	2	21
61	Fajarudin K	2	2	2	3	1	4	2	3	2	21
62	Reyhan Fadhila Hasan	3	3	4	4	1	4	2	3	4	28
63	M. Aryabima Suryananda	3	3	3	4	2	4	2	3	3	27

Rekapitulasi Angket Sikap Religius Siswa

no	nama	1	2	3	4	5	6	8	9	10	11	13	14	15	total
1	Naziha Perdana Putri	4	4	2	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	41
2	Fathia Azka Ni'amy	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	46
3	Aira Farah Nabila Arsa	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	51
4	Algan Jastica Dewangga	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	32
5	M. Marusang Ramawijaya	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
6	Marga Zafran	4	2	3	3	2	2	3	4	2	1	2	2	2	32
7	Ahnaf Syadiid Adiwijaya	3	2	2	3	3	2	4	3	2	1	2	4	3	34
8	M. Hafidz Amrullah	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	44
9	M. Amin Buhori	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	30
10	Ahmad Hizul F	4	2	3	4	3	3	1	2	2	2	4	4	4	38
11	Firza Assaffa'ul Ardyan	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	44
12	Arga Bhaswara	2	3	4	4	2	3	4	1	2	3	2	2	3	35
13	M. Hazai	4	2	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	43
14	Ahmad Zavier Firmansyah	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	42
15	Faiz Kamulya Pakartiawan	4	2	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	42
16	M. Yusuf al-Hafidz	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	4	33
17	Ghifari A	4	2	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	45
18	M. Rafa Naufal	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	45
19	Abdurrohman Hadi	4	2	2	3	3	4	4	4	2	2	4	3	4	41
20	M. Akhtar I	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	48

21	Miracle Elsyafa Rusyda	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	37
22	Kaisah Aulia Putri	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	37
23	Angga Satria Pratama	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	44
24	Uways Achmad Sadewa	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	37
25	Refian Raffasya	3	2	4	4	3	2	3	3	2	2	4	2	4	38
26	Aqeela Mizbicha Putri Haekel	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	40
27	Bintang Fadhil Azzamy Hasim	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	43
28	Nicholas Ahmad Harnowo	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	46
29	M. Ahsan Azam Sya'bana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	50
30	M. Faatih Mahfudh	4	2	3	4	2	3	3	4	3	2	4	4	3	41
31	Ahmad Rauha	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	40
32	Zaidan Daffi A	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	44
33	Shahnaz Aqeela Ali	4	2	4	4	2	4	3	3	4	1	3	3	2	39
34	Najiban Alma Faza	4	2	3	4	2	4	3	4	2	2	4	4	3	41
35	Ashraf Chiari Musyafa	2	2	3	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	36
36	Aulia Putri Muhammadini	3	3	2	3	2	4	3	4	2	2	4	3	3	38
37	Pelanggi Azzahra Trianda	3	2	2	4	4	3	3	4	2	2	2	3	4	38
38	Ahmad Nabil Syihab	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	46
39	Maulana Luthfan Aidil Mubarok	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	33
40	Mafruhatul Unaifah	3	2	2	2	3	4	4	4	2	2	3	4	3	38
41	Engelberta Areta Zizi Rudiyetno	4	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	41
42	Dzakira Ataba Naqiyya	4	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	41

	Ichia														
43	Qonita Finnur el-Qudsi	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	2	3	3	41
44	Hawla Miqdad Badres	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	36
45	Nadhira Ayuarsakhi	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	44
46	Yasmin Sheenaz Raisa Azzahra	4	3	2	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	45
47	Rafa Athar Mirza Abdillah	4	2	2	3	4	4	4	4	2	2	4	4	2	41
48	Chalwatus Syahira	4	3	2	2	3	3	4	3	4	2	3	2	4	39
49	Sarah Anindya Santosa	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	44
50	Arsyila Adzra Althafunnisa	3	2	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	4	41
51	Attalah D	4	4	3	2	2	3	3	4	2	3	2	3	2	37
52	Aliza Azkayla Nadhifa	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	40
53	Ghyanendra Rizal Dafia Arrayan	3	1	4	1	4	3	4	3	4	2	3	2	3	37
54	Khansa Ainun Syafiah	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	43
55	Zettha Attha Ara Syida	4	2	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	45
56	Alya Hafizhah Azkiya	4	2	2	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	41
57	M. Fachri Alifiandra	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	3	45
58	Daffa Maulana Yusro	3	2	1	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	38
59	M. Hisyam Rizqullah Bahtidh	3	2	2	4	4	3	4	4	2	2	3	4	4	41
60	Alby Alkhalifi Maisani	4	2	2	3	2	4	3	4	4	2	1	3	4	38
61	Fajarudin K	4	4	2	3	2	4	3	4	4	2	1	3	3	39
62	Reyhan Fadhila Hasan	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	39
63	M. Aryabima	4	3	2	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	39

Lampiran 5 Dokumentasi Proses Penelitian

Proses Penyebaran Angket



Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wali Kelas



Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Sekolah

Kegiatan Mengaji



Puncak Tema



Lampiran 7 Dokumentasi Gedung Sekolah





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110089
 Nama : HUSNIYYA SAFIRA SALSABIILA
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : PENGARUH OUTDOOR LEARNING TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP RELIGIUS SISWA DI SEKOLAH ALAM MI BAIPAS MALANG

IDENTITAS BIMBINGAN

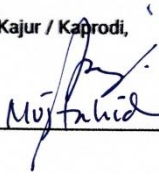
No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	13 Oktober 2022	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	- Penyerahan outline proposal - Disarankan untuk mencari variabel penelitian dan menentukan sampel penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	09 Februari 2023	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Konsultasi terkait proposal bab I-III dan disarankan untuk merubah variabel penelitian dan mencari teori yang relevan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	15 Februari 2023	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Konsultasi terkait teori yang relevan dan disarankan untuk memperbaiki batasan masalah dalam penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	28 Februari 2023	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Revisi mengenai batasan masalah	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	02 Maret 2023	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Pengecekan bab I-III	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	03 Maret 2023	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Persetujuan terkait bab I-III dan disarankan untuk segera mendaftar seminar proposal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	26 Mei 2023	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Konsultasi terkait instrumen angket untuk penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	09 Juni 2023	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Pembenahan instrumen angket untuk penelitian. Teori yang digunakan disarankan yang sudah teruji indikatornya	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	11 Agustus 2023	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Konsultasi terkait bab IV (hasil penelitian). Disarankan untuk mengganti letak hasil validitas dan reliabilitas instrumen pada bab IV, bukan bab III	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	20 September 2023	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Konsultasi terkait bab V. Disarankan untuk lebih mendetailkan pembahasan.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	05 Oktober 2023	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Pengecekan bab IV-VI. Memperbaiki pada bagian-bagian yang kurang benar	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	06 Oktober 2023	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH,M.Pd.I	Persetujuan bab I-VI dan meminta tanda tangan pada berkas yang diperlukan	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

**Dr. ABDUL MALIK KARIM
AMRULLAH,M.Pd.I**

Kajur / Kaprodi,

Mujahid



KEMENTERIAN AGAMA

Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Husniyya Safira Salsabiila

Nim : 19110089

Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam

Judul Karya Tulis : Pengaruh Outdoor Learning terhadap Pembentukan Sikap Religius Siswa di Sekolah Alam MI BAIPAS Malang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 12 Oktober 2023

Kepala,

Benny Afwadzi

BIOGRAFI PENULIS



Nama Lengkap : Husniyya Safira Salsabiila

NIM : 19110089

Tempat, tanggal lahir : Trenggalek, 22 Februari 2001

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat Rumah : Jl. Soekarno-Hatta, Gang. Siwalan, RT 02/RW 01,
Kelurahan Kelutan, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur

Email : husniyyasafirasalsabiila@gmail.com

Nomor Telepon : 082354427761

Riwayat Pendidikan : TK Aisyiyah II (2005-2007)

SDN 1 Sumbergedong (2007-2013)

SMPN 1 Trenggalek (2013-2016)

SMAN 2 Trenggalek (2016-2019)

S1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2019-2023)